

ISSN 2798-7078 (Media Online)

JP2NS



JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT NOM MENSEN SIANTAR

Volume 2, Nomor 1, Februari 2022

Penerbit:

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN PEMATANGSIANTAR (UHKBPNP)
Jl. Sangnualuh No. 4 Kelurahan Siopat Suhu, Pematangsiantar, Kode Pos: 21132
<https://uhnp.ac.id>**



DEWAN REDAKSI
JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
NOMMENSEN SIANTAR (JP2NS)

- Pimpinan Redaksi : Osco Parmonangan Sijabat, S.Pd., M.Pd.
- Wakil Pimpinan Redaksi : Novra Hutabarat, S.Pd., M.Hum.
- Anggota : 1. Immanuel Simanjuntak, S.H.
2. Dewi Indah Permata Sari Sinaga, S.E.
- Editor : 1. David Berthony Manalu, S.Pd., M.Pd.
2. Lisbet Novianti Sihombing, S.Pd., M.Pd.
- Reviewer / Mitra Bestari : 1. Prof. Dr. Ramlan Silaban, M.S. (Universitas Negeri Medan)
2. Prof. Dr. Lince Sihombing, M.Pd. (IAKN Tarutung)
3. Prof. Dr. Sanggam Siahaan, M.Hum. (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
4. Prof. Dr. Selviana Napitupulu (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
5. Dr. Jonni Sitorus, S.T., M.Pd. (Balitbang Pemprov)
6. Dr. Jumaria Sirait M.Pd. (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
7. Dr. Natalina Purba, M.Pd. (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
8. Dr. Sepriandinson Saragih, S.H., M.H. (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
9. Dr. Mukhtar Panjaitan, S.Si., M.Pd. (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
10. Sahat Sitompul, ST., M.T. (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
- Sekretariat/Administrasi : 1. Beresman Siburian
2. Nancy Irawati Siregar, S.E.
3. Harry Cristofel Simanjuntak, S.E.
4. Amon Sinaga, S.E.
5. Magdalena Butar-Butar, S.Kom.



JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT NOMMENSEN SIANTAR (JP2NS)

Deskripsi (Sinopsis)

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (JP2NS) dikelola dan diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang memuat artikel-artikel dari berbagai disiplin ilmu yang diadopsi dalam berbagai aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta penelitian terapan lainnya. Artikel-artikel yang dipublikasikan di JP2NS LPPM Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah asli, artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru, atau komentar atau kritik terhadap tulisan ilmiah maupun dalam terbitan berkala ilmiah lainnya. JP2NS LPPM Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar menerima manuskrip atau naskah artikel dalam bidang riset terapan dan hilirisasi hasil penelitian ilmiah kuantitatif maupun kualitatif berbasis komunitas kedalam format penelitian dan pengabdian masyarakat yang mencakup bidang keilmuan Sosial, Kependidikan, Sains, Bahasa, Ekonomi Bisnis, Teknik Kejuruan dan entrepreneurship. Jurnal ini terbit empat kali dalam setahun yaitu di bulan **Februari, Mei, Agustus, dan Desember**.



DAFTAR ISI

Efektivitas Strategi Pembelajaran Online di Masa Pandemic Covid-19 Daitin Tarigan (Universitas Negeri Medan)	01-06
Penerapan Metode Pemecahan Masalah Pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 1 Pematangsiantar Belsasar Sihombing (Universitas HKBP Nommensen)	07-17
Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Matematika Kelas IX Bagi Guru-Guru SMP Negeri 5 Pematangsiantar Theresia Monika Siahaan, Apriani Sijabat, Herna Febrianty Sianipar, Christa Voni Roulina Sinaga, Belsasar Sihombing (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Universitas HKBP Nommensen)	18-23
Perbandingan Metode Solusi Awal Dalam Pengoptimalan Biaya Distribusi Lolyta Damora Simbolon, Lois Oinike Tambunan, Febri Yanti (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)	24-31
Pengaruh Strategi Inside- Outside Circle Terhadap Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Benteng Damanik (SD Negeri 125138 Pematangsiantar)	32-40
Sosialisasi Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Monalisa Frince Sianturi, Erni Kusri Sitinjak, Febri Yanti, Anita Debora br Simangunsong, Lolyta Damora Simbolon, Sudirman Lumbangaol (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)	41-46
Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Ganti Marulak Hutauruk (STIE Mars Pematangsiantar)	47-55
Model Pendidikan Karakter Berbasis Tematik di Sekolah Dasar Frida Siregar (SD Negeri No. 091534 Kabupaten Simalungun)	56-63
Pengaruh Tingkat Pendapatan Orangtua di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Saut Sitanggang, Osco Parmonangan Sijabat (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)	64-72
Sosialisasi Pembuatan Bahan Ajar Dengan Menggunakan Interenet Kepada Guru-Guru di SD Negeri 095130 Senio Bangun Jl. Asahan KM 13,5	73-76
Desi Sijabat, Radode Kristianto Simarmata (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)	73-76

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMIC COVID-19

DAITIN TARIGAN
Universitas Negeri Medan

*email penulis korespondensi: daitintarigan@gmail.com

Received: 01 November 2021; Revision: 15 Desember 2021; Accepted: 30 Januari 2022; Publish: 25 Februari 2022

ABSTRAK

Perubahan pola pembelajaran saat ini terlihat masi dilakukan disemua jenjang pendidikan akibat pandemi covid-19. Oleh karena itu, untuk menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif dan tidak membosankan, maka guru diharuskan untuk menggunakan strategi-strategi yang tepat saat mengajar terutama pada pembelajaran PKn. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran online yang telah dipilih guru dalam upaya meningkatkan efektifitas proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2021/2022. Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrumen kunci adalah Pembelajaran Online. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi yang biasa digunakan adalah penggunaan metode reseptif, inkuiri, jigsaw dan think pair share, dan proses penerapan strategi yang telah dipilih guru untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran online menggunakan beberapa tahap, yakni tahap perencanaan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tahap pelaksanaan yakni ada tahap pendahuluan yang mana guru melakukan pengabsenan dan memberikan stimulus kepada siswa dan tahap inti dimana guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang telah dipilih seperti metode Vidio based Learning, inquiry.

Kata Kunci: Efektivitas, Strategi, Pembelajaran Online

PENDAHULUAN

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di sekolah-sekolah. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada Universitas untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing. Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak siswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu

meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa lain, ataupun antara siswa dengan guru. Menurut Milman penggunaan teknologi digital memungkinkan siswa dan guru berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran fokus pada apa yang dilakukan guru dan siswa serta apa yang mereka lakukan, tidak hanya pemberian dan penguasaan teori, tetapi juga memperhatikan kecakapan hidup bagi siswa. Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memerikan kegiatan yang beragam, melibatkan siswa secara langsung, siswa lebih aktif dan responsif. Strategi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari siswa, siswa memiliki kecakapan untuk hidup. memecahkan masalah di lingkungan universitas, rumah, dan masyarakat. Strategi pembelajaran yang sesuai dan dukungan dari lingkungan masyarakat, masyarakat, dan keluarga akan menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga menjadikan siswa aktif dan kreatif. Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) exposition-discovery learning dan (2) group-individual learning (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008). Akibat wabah pandemi penyebaran virus Corona (Covid-19) telah menyebabkan beragam kepanikan, salah satunya di ranah pendidikan. Universitas harus merumahkan guru dan siswa. Universitas yang normalnya lebih banyak dilakukan dengan tatap muka di kelas harus berubah format menjadi pembelajaran daring (online).

Di Indonesia, dunia pendidikan merupakan kelompok yang sangat cepat dan pertama, membuat keputusan memberlakukan pembelajaran secara online sebagai aplikasi dari bentuk Social Distancing. Tindakan dan sikap yang diambil ini perlu diberikan apresiasi. Apalagi masa depan negara berada di tangan tiga generasi dalam perkembangan teknologi disebut (1) generasi Milenial, (2) generasi Z, dan (3) generasi Alpha. Kemajuan teknologi saat ini dengan sangat cepat masuk hingga ke pedesaan, meskipun masih dalam batas-batas tertentu, misalnya media sosial seperti Facebook dengan Facebook Messengernya, dan WhatsApp. Dengan demikian dunia pendidikan di Indonesia perlu berbesar hati terkait dengan sistem pembelajaran OnLine yang sudah ditetapkan oleh pemerintah saat ini. Namun demikian, kejadian ini hendaklah menjadi pendorong dan penyemangat dunia pendidikan untuk membuat variasi pembelajaran virtual atau juga bisa berbentuk flipped classroom, zoom meeting. Di pedesaan untuk tataran anak TK, SD, SMP dan SMA menggunakan FB dan WhatsApp dalam memantau anak didiknya belajar dengan mengirimkan video dan gambar ketika si anak sedang belajar atau mengerjakan Take Home. Sedangkan di perkotaan lebih banyak menggunakan WhatsApp dan Zoom meeting.

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khusus nya sekolah didesa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan smahaiswa/i nya

membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan. Kesenjangan akses pendidikan antara yang terjadi di Indonesia menuntut pemerintah agar berupaya sedemikian rupa sehingga anggota masyarakat bisa menikmati pendidikan, baik itu yang diselenggarakan secara tatap muka maupun secara modern dengan memanfaatkan E-learning, baik itu bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Upaya tersebut saat ini sudah mendapatkan legalitas hukum, sebagaimana diatur dalam Pasal 31 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengenai pembelajaran jarak jauh. Hasil observasi awal terlihat bahwa sebagian siswa di SMP Negeri 9 Pematangsiantar khususnya kelas VII sering ramai di dalam kelas, faktor tersebut bisa dipicu karena siswa mudah bosan. Maka dari itu sangat diperlukan strategi dari guru yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan dan bisa menciptakan suasana yang efektif dalam pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran online yang telah dipilih guru dalam upaya meningkatkan efektifitas proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2021/2022.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 9 Pematangsiantar pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam proses penelitian ini banyak dilakukan di lapangan dan pengamatan langsung. Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data yang fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk keabsahan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 9 Pematangsiantar pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 oleh peneliti mengenai strategi pembelajaran Online guru dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn terdapat beberapa keselarasan antara teori dan data yang diperoleh peneliti. Metode pembelajaran merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran yang merupakan langkah-langkah taktis yang perlu diambil oleh pengajar PKn dalam menunjang strategi yang hendak dikembangkan. Oleh karena itu, guru harus bisa mencari metode yang benar-benar tepat diterapkan dalam proses pembelajaran PKn. Strategi- strategi yang biasa digunakan digunakan oleh guru PKn dalam mengajar PKn adalah dengan menerapkan metode-metode diantaranya inkuiri, jigsaw, think pair share, dan metode reseptif dan lainnya.

1. Efektivitas Strategi Pembelajaran Online Yang Dipilih Oleh Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn

Pembelajaran jarak jauh secara online juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Belajar tanpa bimbingan langsung dari guru membuat siswa secara mandiri mencari informasi mengenai materi dan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Beberapa

aktivitas yang dilakukan adalah membaca buku referensi, video materi pembelajaran, menyatakan bahwa pembelajaran secara online lebih bersifat student centered sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi siswa dalam belajar. Belajar online menuntut siswa untuk mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengatur dan mengevaluasi serta secara simultan mempertahankan motivasi belajarnya. Dalam proses belajar mengajar, strategi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Sebagai seorang guru yang profesional, sudah semestinya mereka menggunakan strategi yang tepat dan kreatif dalam proses pembelajaran online. Pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran online akan memudahkan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat maka akan mempermudah guru dalam menjadikan suasana kelas lebih efektif. Pada proses pembelajaran PKn di kelas VII SMP Negeri 9 Pematangsiantar, strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran online yakni melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu perencanaan. Dimana dalam tahap perencanaan ini guru sejarah membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disebut dengan RPP. RPP adalah sebuah perencanaan yang harus disiapkan oleh guru sebelum mengajar. Tujuan pembuatan RPP adalah untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan proses pembelajaran. Setiap guru wajib membuat perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung, guru hanya tinggal menerapkan apa yang sudah ditulis dalam RPP, dan guru tidak lagi harus memikirkan apa yang akan dilakukan selanjutnya, metode apa yang akan digunakan, dan lain-lain, dimana hal itu akan menghambat waktu belajar siswa. Dalam pengembangan RPP guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta melihat karakteristik peserta didik masing-masing. Sehingga RPP yang akan digunakan sudah memenuhi syarat dan layak untuk diterapkan di sekolah-sekolah yang bersangkutan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat mengasah kemampuan guru dalam mengembangkan strategi dan metode yang kreatif sesuai dengan karakteristik sekolah dan kondisi siswa di sekolah yang bersangkutan. Setelah melakukan tahapan perencanaan, tahap selanjutnya dalam penerapan strategi guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran sejarah adalah tahap pelaksanaan. Ditahap pelaksanaan terdapat beberapa sesi, yakni sesi pendahuluan, sesi inti dan sesi penutup. Dimana pada tahap sesi pendahuluan ini guru IPS memberikan stimulus secara berkala kepada siswa. Stimulus yang diberikan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang sudah diajarkan pada minggu sebelumnya.

Stimulus yang selalu diberikan oleh guru PKn kelas VII SMP Negeri 9 Pematangsiantar. Guru PKn terus menerus memberikan stimulus disetiap pertemuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang dipelajari sebelumnya (minggu lalu), yang pada akhirnya secara tidak sadar mendorong para peserta didik untuk membaca materi yang telah dipelajari di minggu lalu agar dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Setelah sesi pendahuluan, berikutnya adalah sesi inti. Dimana pada sesi inti ini guru

PKn menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran. Strategi belajar mengacu pada metode-metode yang para siswa gunakan untuk belajar. Oleh karena itu dalam setiap kali pertemuan guru PKn selalu menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam mengajar. Aman mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran yang merupakan langkah-langkah taktis yang perlu diambil oleh pengajar PKn dalam menunjang strategi yang hendak dikembangkan. Metode yang digunakan pada setiap kali pertemuan bisa selalu berbeda-beda. Tergantung pada situasi kelas, kondisi siswa dan tujuan pembelajarannya. Selain itu, Hamzah dan Nurdin (2011) menyampaikan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan akan dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam menerapkan metode, guru PKn selalu mempertimbangkan beberapa aspek yang bersangkutan, yakni dari kondisi siswa dan tujuan pembelajarannya. Selain itu, metode pembelajaran juga harus dipilih secara tepat dimana pemilihan harus sudah disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan juga kondisi siswa di kelas yang meliputi perbedaan karakter dan daya serap siswa itu sendiri. Syaiful Bahri Djamarah (2010) mengemukakan bahwa sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempatkan tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar, terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskan dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang bagaimana dapat dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut. Karena dengan penggunaan berbagai metode dalam proses pembelajaran akan meningkatkan efektifitas dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Efektifitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan, melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Maka dari itu, guru yang efektif adalah guru yang selalu menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang maksa, negatif, atau hukuman.

2. Hambatan Yang Dihadapi Guru Pada Saat Proses Pembelajaran Online Berlangsung

Untuk menumbuhkan suasana pembelajaran online yang nyaman, menyenangkan dan efektif untuk belajar, tidak hanya mengandalkan pada pemilihan strategi yang tepat atau penggunaan metode yang bervariasi saja. Melainkan juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang datang dari dalam pembelajaran online itu sendiri untuk mendukung lancarnya kegiatan belajar mengajar tersebut. Faktor tersebut adalah berupa hambatan-hambatan yang sering dihadapi oleh seorang guru dalam mengajar. Ada berbagai macam hambatan yang dialami oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran seperti hambatan dari siswanya, dari kondisi kelas, dari fasilitas sekolahnya dan lain-lain. Dimiyati dan Mudjiono (2006) beranggapan bahwa belajar merupakan suatu peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua

subjek yakni guru dan siswa. Guru PKn juga mengungkapkan bahwa ada beberapa kendala yang dialami saat beliau mengajar di kelas, diantaranya seperti perbedaan karakter dari siswa itu sendiri, perbedaan daya serap siswa terhadap mata pelajaran, sikap terdapat beberapa siswa yang pasif dan keadaan siswa yang ramai di kelas.

Sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah maka melaksanakan pembelajaran online sebagai alternatif pembelajaran konvensional. Melalui penelitian ini disimpulkan bahwa strategi yang biasa digunakan adalah penggunaan metode reseptif, inkuiri, jigsaw dan think pair share, dan proses penerapan strategi yang telah dipilih guru untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran online menggunakan beberapa tahap, yakni tahap perencanaan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tahap pelaksanaan yakni ada tahap pendahuluan yang mana guru melakukan pengabsenan dan memberikan stimulus kepada siswa dan tahap inti dimana guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang telah dipilih seperti metode Video based Learning, inquiry.

REFERENSI

- Wina Wijaya. 2008 Strategi Pembelajaran , Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Sudjiono. 2006 Belajar dan Pembelajaran Jakarta: PT Rineke Cipta. Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. strategi pembelajaran dan Pemilihannya. Jakarta : Dipdiknas
- Hamzah dan Nurdin. 2011 Belajar dengan Pendekatan PAIKEM .Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara

PENERAPAN METODE PEMECAHAN MASALAH PADA POKOK BAHASAN ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS VII SMP NEGERI 1 PEMATANGSIANTAR

BELSASAR SIHOMBING
Universitas HKBP Nommensen

*email penulis korespondensi: belsasarsihombing@uhn.ac.id

Received: 03 Januari 2022; Revision: 10 Januari 2022; Accepted: 31 Januari 2022; Publish: 25 Februari 2022

ABSTRAK

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar efektif, efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai metode mengajar. Banyaknya metode mengajar menuntut seorang guru untuk menguasai dan memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran, kondisi lingkungan dan siswa itu sendiri. Pemilihan metode mengajar tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Masalah dalam penelitian ini terkait upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode pemecahan masalah pada pokok bahasan aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Pematangsiantar yang berjumlah 37 orang. Peneliti merancang program pembelajaran, dilaksanakan di kelas dengan pengamatan dan tes, melakukan refleksi sebagai bahan dasar untuk rancangan pembelajaran berikutnya. Penelitian di laksanakan dengan tiga putaran, dimana selama dalam penelitian setiap putaran mengandung sejenis mode tindakan, mode tindakan yang semakin diperbaharui, terdiri dari tiga putaran. Dari penelitian, ternyata dalam melakukan suatu tindakan baru tidak dapat langsung diberikan hasil yang diharapkan, tetapi harus melalui masa peralihan dimana terjadi proses membiasakan hingga terbiasa dan akhirnya mendekati kesempurnaan pencapaian tujuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pemecahan masalah berhasil mengubah perilaku pasif menjadi aktif yaitu pada pelaksanaan putaran I hingga putaran III siswa-siswa semakin aktif dalam pokok bahasan aritmatika sosial, meningkatkan prestasi yang dicirikan dari skor metode pemecahan masalah yang kompetitif. Dengan penelitian selama tiga putaran dapat dirancang model pemecahan masalah dalam pembelajaran aritmatika sosial di kelas VII-A SMP Negeri 1 Pematangsiantar yang bersifat kompetitif.

Kata Kunci: Metode, Pemecahan Masalah, Aritmatika Sosial.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi belakangan ini semakin cepat berkembang dan menyentuh kehidupan manusia. Sejalan dengan hal tersebut pendidikan matematika memegang peranan penting, karena merupakan ilmu dasar untuk menumbuh kembangkan teknologi. Dalam perkembangan peradaban modern, matematika memegang peranan penting, karena dengan bantuan matematika semua ilmu pengetahuan menjadi sempurna. Matematika merupakan alat yang efisien yang diperlukan oleh semua pengetahuan dan tanpa bantuan matematika semuanya tidak akan mendapat kemajuan berarti. Dalam pembelajaran matematika perlu pengembangan materi matematika demi menunjang hasil pembelajaran

siswa. Matematika bukan semata-mata hanya hafalan tetapi juga penguasaan dan pemahaman terhadap materi. Sehingga dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar efektif, efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai juga terhadap materi pelajaran yang mau diajarkan. Dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 17 September 2021 dengan salah seorang guru matematika di SMP Negeri 1 Pematangsiantar, menuturkan bahwa dalam pembelajaran matematika di SMP aritmatika sosial merupakan pokok bahasan yang dianggap sulit. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita pada pokok bahasan tersebut. Untuk itulah diperlukan suatu langkah-langkah dan metode yang tepat untuk memampukan siswa memecahkan masalah tersebut yaitu metode pemecahan masalah. Karena pemecahan masalah adalah proses memikirkan dan mencari jalan keluar bagi masalah atau soal dalam bentuk cerita.

Strategi pemecahan masalah bukan saja sekedar strategi mengajar, tetapi juga merupakan suatu strategi berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat juga menggunakan strategi-strategi lain yang dimulai dengan cara mencari data sampai menarik kesimpulan. Sukirman (2002) juga mengemukakan bahwa: "Metode pemecahan masalah merupakan cara mengajar yang melatih siswa menyelesaikan suatu masalah secara sistematis dan logis, sehingga selanjutnya siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya tanpa bantuan guru". Belajar matematika adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan dalam upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan yang membawa kepada pemahaman tentang ide-ide abstrak yang terorganisir secara sistematis, hirarkis serta penalaran deduktif untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

Hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah tingkah laku yang menggambarkan tingkat penguasaan bahan dalam proses mengajar matematika yang diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik mengajar sebagai interaksi antara pengajar dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pengajaran. Masalah dalam matematika itu adalah pertanyaan atau soal yang mana masih berada pada jangkauan pemikiran, yang membutuhkan jawaban, yang penyelesaiannya belum ada aturan tertentu tetapi cukup dengan pengetahuan yang dimiliki. Metode pemecahan masalah adalah metode mengajar untuk memecahkan suatu masalah yang urutannya dimulai dengan merumuskan masalah, menentukan hipotesis, menentukan strategi, melaksanakan prosedur, dan memeriksa hasilnya. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengadakan penelitian tentang : Penerapan metode pemecahan masalah pada pokok bahasan Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2021/2022.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu membandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pemecahan masalah yang sederhana dengan metode pemecahan masalah yang telah dimodifikasi dan direvisi. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang dicapai siswa dalam setiap pertemuan. Pembelajaran dirancang dengan menggunakan metode pemecahan masalah dilaksanakan dari yang sederhana menuju tingkat yang lebih efektif untuk memberikan hasil yang lebih optimal. Kegiatan dilaksanakan tiga kali putaran dengan 3 pertemuan yang terdiri dari 3 rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu RPP 1, RPP 2, RPP 3, dimana putaran I terdiri dari satu pertemuan, putaran II satu pertemuan, dan putaran III satu pertemuan. Pada

pembelajaran pertama peneliti merancang sendiri metode pembelajaran dengan menggunakan pemecahan masalah sesuai dengan topik yang diajarkan. Diakhir pembelajaran dilakukan tes/evaluasi, dari hasil tes yang pertama guru merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk pembelajaran selanjutnya, demikian juga untuk pembelajaran selanjutnya.

Dalam rencana pembelajaran. Topik aritmatika sosial sebagai bahan ajar yang akan dilaksanakan adalah :

Tabel 1. Topik Pembelajaran

No. Topik	Topik
1.	- Menghitung nilai keseluruhan dan nilai perunit - Menghitung salah satu dari harga penjualan, harga pembelian, untung atau rugi jika dua diantaranya diketahui.
2.	- Menentukan persentase untung atau rugi terhadap pembelian. - Menghitung salah satu dari harga pembelian, harga penjualan, persentase untung atau rugi jika dua diantaranya diketahui.
3.	- Melakukan perhitungan perdagangan yang melibatkan rabat (diskon), bruto, tara, neto

Persiapan pembelajaran terdiri dari rancangan pembelajaran dan evaluasi. Pada pembelajaran yang pertama guru merancang sendiri pemecahan masalah yang sesuai dengan program semester. Untuk pembelajaran berikutnya pembelajaran dirancang dengan melihat kemajuan dan kelemahan pada pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan hasil yang diperoleh pada setiap evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan tiga kali putaran yang memuat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap putaran terdiri dari satu kali pertemuan dan memuat satu topik setiap putaran. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas yaitu kelas VII.1. SMP Negeri 1 Pematangsiantar yang berjumlah 37 orang siswa. Sebelum melaksanakan putaran satu, peneliti harus melakukan penjajagan. Penjajagan disini dimaksud untuk melihat hasil belajar matematika siswa sebelumnya, yaitu nilai formatif.

A.1. Putaran I

Pelaksanaan putaran (siklus) pertama penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil yang terdiri dari satu pertemuan sebagaimana dalam rancangan.

a. Perencanaan

Urutan rencana pelaksanaan putaran I adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1, yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, metode pembelajaran, KBM, dan penilaian.
2. Dalam KBM direncanakan urutan
 - 2.1. Memberikan tes awal tanpa memberitahukan pada siswa apa topik pelajaran
 - 2.2. Menyajikan rencana dan tujuan pembelajaran
 - 2.3. Memotivasi siswa
 - 2.4. Menyajikan materi pelajaran
 - 2.5. Memberikan LKS 1 (lampiran 11) dan contoh soal

- 2.6. Tanya jawab guru dan siswa dalam menyelesaikan contoh soal
- 2.7. Memberikan kesempatan pada siswa mengerjakan LKS
- 2.8. Evaluasi dan penutup.

b. Implementasi Tindakan

Putaran I membahas topik : a. Menghitung nilai keseluruhan, dan nilai perunit.
b. Menghitung salah satu dari harga penjualan, pembelian, untung atau rugi jika dua diantaranya diketahui

Pelaksanaan : Sabtu , 31 Oktober 2021

Urutan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan tes awal pada siswa.
2. Peneliti mengumpulkan hasil tes siswa.
3. Peneliti menjelaskan alur pembelajaran yang akan dilaksanakan
4. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa.
5. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyelesaikan tes awal.
6. Peneliti melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
7. Peneliti memberikan contoh soal dan menunjuk seorang siswa untuk menyelesaikan soal di papan tulis dan yang lainnya menyelesaikan soal di buku masing-masing.
8. Siswa menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal.
9. Siswa membuat perencanaan masalah dan menentukan model matematikanya.
10. Siswa menyelesaikan aritmatika sosial sesuai dengan perencanaan masalah.
11. Siswa menguji kembali hasil yang diperoleh apakah benar atau salah.
12. Bersama-sama dengan siswa peneliti memeriksa penyelesaian contoh soal di papan tulis dan membagikan LKS.
13. Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan LKS.
14. Peneliti memotivasi siswa untuk bertanya.
15. Peneliti memberikan evaluasi 1 kepada setiap siswa
16. Peneliti kurang memperhatikan waktu sesuai dengan yang direncanakan.

c. Observasi

Dari hasil pengamatan, masih banyak siswa tidak dapat menyelesaikan tes awal yang disampaikan peneliti karena kebanyakan dari siswa belum pernah menyelesaikan soal seperti itu. Dari 37 siswa yang diujikan hanya 18 orang siswa yang mampu menuliskan, apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Namun belum juga mampu menemukan jawabannya, padahal saat menyelesaikan tes awal siswa dengan bebas membuka bukunya dan jelaslah terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Sehingga rencana pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Di dalam menyelesaikan LKS, pada saat peneliti menyuruh beberapa orang siswa menuliskan jawabannya di papan tulis, siswa lain yang berada di tempat duduknya tidak begitu serius dalam memperhatikan pekerjaan yang ditulis temannya di papan tulis, juga masih ada beberapa siswa yang cakap-cakap dengan teman sebangkunya. Sehingga dapat dikatakan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran kurang, yang aktif hanya sebagian dari siswa saja, padahal siswa sudah dihadapkan dengan situasi baru yang mengutamakan keterlibatan dirinya dalam proses belajar mengajar tersebut.

Tujuan pengajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka untuk melihat pencapaian indikator pembelajaran setiap topik harus diukur dengan tes. Hasil tes pada RPP I

yaitu bagian evaluasi. Apabila skor evaluasi dari putaran I yang terdapat dalam, dan juga hasil skor formatif I yang terdapat dianalisis dengan menggunakan diagram dahan-daun dan box-plot, dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 2
Diagram dahan-daun skor formatif dengan skor evaluasi putaran I

Dahan	Formatif			Putaran I (Pertemuan I)		
	Daun	F	d	Daun	f	d
3				05	2	2
4	00005555	4	4	000055555	9	11
5	0000	4	8	000000000555555555	18	(18)
6	0000000000555555	16	(16)	0055	4	8
7	00000000555	11	13	0000	4	4
8	55	2	2			

Apa bila diamati tabel 2, proses pembelajaran dikatakan tidak mengalami kemajuan. Secara umum bahwa hasil skor formatif I jauh lebih baik dari hasil skor evaluasi putaran I. Selanjutnya untuk menyajikan skor evaluasi dari putaran I dengan hasil skor formatif I yang terdapat lampiran 4 ke dalam box-plot maka terlebih dahulu dicari batas bawah (BB), kuartil 1 (K1), median (K2), kuartil 3 (K3) dan batas atas (BA). Untuk itu sebaran data diurutkan dari skor yang paling kecil ke arah skor yang lebih besar. Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan, batas bawah(BB), kuartil 1 (K1), median (K2), kuartil 3 (K3) dan batas atas (BA). Sehingga hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Ringkasan Data Skor Formatif Dengan Hasil Putaran I

	Formatif	Putaran I
BB	45	30
K1	60	45
K2	65	50
K3	70	55
BA	85	70

Kemungkinan penyebabnya bahwa dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang kurang aktif mendengar dan memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan oleh peneliti, kemudian ada siswa yang hanya diam saja, ketika tanya jawab antara peneliti dengan siswa dalam membahas LKS dan siswa tidak ada memberikan respon sama sekali. Sehingga dalam menyelesaikan tes evaluasi banyak siswa memperoleh nilai yang rendah. Kesimpulan, pelaksanaan proses pembelajaran akan diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

d. Refleksi

Dari hasil observasi pada pertemuan pertama, kurang memuaskan karena peneliti masih belum dapat menggunakan waktu dengan tepat, sehingga masih ada bagian dari rencana pembelajaran yang belum terlaksana. Oleh karena itu pada pertemuan berikutnya akan

dilaksanakan pembelajaran dengan langkah yang sama dengan memperhatikan lembar validasi rencana pembelajaran, lembar validasi LKS, lembar validasi tes hasil belajar siswa, lembar pengamatan kemampuan peneliti dan lembar pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran, masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki, diubah dan yang akan ditingkatkan. Dari hasil observasi, peneliti melakukan revisi pada pelaksanaan yaitu:

1. Dari lembar pengamatan kemampuan peneliti mengelola pembelajaran, yang dilakukan oleh validator (Hafsah Siregar, SPd), peneliti hendaknya memperhatikan alokasi waktu.
2. Dari lembar validasi LKS, LKS dapat digunakan peneliti dengan sedikit revisi.
3. Dari lembar pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran masih ada beberapa siswa yang melakukan perilaku yang tidak relevan selama kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal. Masih banyak siswa yang kurang aktif, untuk mengatasi siswa yang kurang aktif mendengar dan memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan oleh peneliti, maka siswa dilibatkan dalam menyelesaikan contoh soal dengan menyuruh siswa menyelesaikannya di papan tulis.
4. Jika ada siswa yang hanya diam saja, ketika tanya jawab antara peneliti dengan siswa dalam membahas soal latihan dan tidak ada respon sama sekali, sehingga dalam menyelesaikan tes evaluasi banyak siswa yang memperoleh nilai yang rendah. Maka peneliti memberikan motivasi untuk bertanya dan memberikan contoh soal yang dekat dengan lingkungan siswa.

A.2. Putaran II

Putaran II dilaksanakan setelah menganalisis hasil pengamatan putaran I. Putaran II ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman dan perbaikan pelaksanaan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran.

a. Perencanaan

Urutan rencana pelaksanaan putaran II adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan RPP 2 yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, Sumber Pembelajaran, Metode pembelajaran, KBM, dan Penilaian.
2. Dalam KBM direncanakan urutan:
 - 2.1. Menyajikan rencana dan tujuan pembelajaran
 - 2.2. Memotivasi siswa
 - 2.3. Menyajikan materi pelajaran
 - 2.4. Memberikan contoh soal dan menyelesaikannya dengan metode pemecahan masalah, LKS 2
 - 2.5. Tanya jawab antara peneliti dan siswa dalam menyelesaikan soal
 - 2.6. Evaluasi 2 dan penutup.
3. Peneliti mengusahakan untuk lebih memberikan perhatian kepada siswa yang kurang memahami pelajaran dan contoh soal.

b. Implementasi Tindakan

Putaran II membahas topik : a. Menentukan persentase untung atau rugi terhadap harga pembelian.

- b. Menghitung salah satu dari harga penjualan, harga pembelian, persentase untung atau rugi jika dua diantaranya diketahui.

Dilaksanakan : Senin, 2 November 2021

Urutan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengarahkan atau memberi petunjuk kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari dan menjelaskan alur pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Peneliti memotivasi siswa.
3. Peneliti memberikan contoh yang objeknya bisa disaksikan langsung oleh siswa dan merangsang siswa untuk menebak hasilnya.
4. Peneliti melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran
5. Peneliti memberikan contoh soal dan LKS kemudian mengingatkan siswa tentang 4 langkah metode pemecahan masalah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal ke papan tulis.
6. Siswa menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal.
7. Siswa membuat perencanaan masalah dan menentukan model matematikanya.
8. Siswa menyelesaikan soal aritmatika sosial sesuai dengan perencanaan masalah.
9. Siswa menguji kembali hasil yang diperoleh apakah benar atau salah.
10. Peneliti memotivasi siswa untuk bertanya.
11. Peneliti memberikan evaluasi 2 kepada setiap siswa
12. Penggunaan waktu sedikit melewati waktu yang direncanakan, diusahakan sesuai dengan jam pelajaran

a. Observasi

Hasil pengamatan pada pelaksanaan proses belajar mengajar putaran II, dapat dilihat bahwa sebagian rencana pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana dengan baik, namun masih perlu mendapat pengawasan. Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar semakin sudah semakin aktif, baik dalam mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari peneliti maupun dalam menyelesaikan LKS. Untuk melihat kemajuan yang diperoleh siswa tersebut dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, peneliti mengukurnya melalui tes. Untuk membandingkan hasil skor evaluasi antara putaran I dengan putaran II ke dalam diagram dahan-daun adalah sebagai berikut :

Tabel 4

Diagram Dahan-daun Hasil Putaran I dengan hasil putaran II

Dahan	Putaran I			Putaran II		
	Daun	f	D	Daun	f	d
3	05	2	2			
4	000055555	9	11	05	2	1
5	000000000555555555	18	(18)	000000555	9	5
6	0055	4	8	0000000000000055555	18	(18)
7	0000	4	4	55	2	13
8				000000	6	7

Selanjutnya untuk menyajikan skor evaluasi dari putaran I yang terdapat dalam lampiran 5 dengan hasil skor evaluasi II yang juga terdapat dalam lampiran 5 juga ke dalam box-plot maka peneliti mencari batas bawah (BB), kuartil 1 (K1), median (K2), kuartil 3 (K3) dan batas atas (BA). Untuk itu sebaran data yang terdapat dalam lampiran 5 yang telah diurutkan dari skor yang paling kecil ke arah skor yang lebih besar (lampiran 7 dan lampiran 8). Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan, batas bawah (BB), kuartil 1 (K1), median (K2), kuartil 3 (K3) dan batas atas (BA). Sehingga hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Ringkasan Data Hasil Putaran I dengan putaran II

	Putaran I	Putaran II
BB	30	40
K1	45	55
K2	50	60
K3	55	65
BA	70	80

b. Refleksi

Dari hasil observasi, peneliti melakukan revisi pada pelaksanaan yaitu :

1. Salah satu bentuk komponen untuk mengaktifkan siswa yaitu memberikan bimbingan berupa pertanyaan dan contoh soal yang dekat dengan lingkungan siswa yang berkaitan dengan aritmatika sosial.
2. Siswa masih terbatas keaktifannya.
3. Siswa dapat memahami masalah atau soal karena siswa mengalaminya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
4. Disimpulkan hasil putaran II merupakan transisi dari pembelajaran sebelumnya dan telah mengalami sedikit kemajuan dari sebelumnya.

A.3. Putaran III

Putaran III dilaksanakan setelah menganalisis hasil pengamatan putaran I dan putaran II. Putaran ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman dan pelaksanaan metode pemecahan masalah dalam aritmatika sosial:

1. Ciri utama perbedaan putaran I dan putaran II adalah peningkatan ketatnya waktu dan langkah serta pemberian tugas mandiri siswa.
2. Peneliti merancang pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah.

a. Perencanaan

Putaran III ini dilaksanakan setelah menganalisis putaran I dan putaran II. Putaran III bertujuan untuk memantapkan pemahaman dalam metode pemecahan masalah . Secara garis besar dilaksanakan sebagai berikut:

1. Penyusunan RPP 3 yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, KBM, dan penilaian.
2. Dalam KBM direncanakan urutan:
 - 2.1. Peneliti memeriksa tugas pekerjaan rumah (PR) siswa

- 2.2. Penyajian rencana dan tujuan pembelajaran
- 2.3. Memotivasi siswa
- 2.4. Memberikan contoh soal dan LKS 3
- 2.5. Tanya jawab peneliti dengan siswa dalam menyelesaikan soal cerita
- 2.6. Evaluasi dan penutup.

b. Implementasi tindakan.

Putaran III membahas topik : Melakukan perhitungan perdagangan yang melibatkan rabat (diskon), bruto, tara dan neto

Pelaksanaan : 05 Desember 2021

Urutan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyajikan rencana dan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
2. Peneliti membagi siswa
3. Peneliti memberikan LKS 3 kepada setiap siswa
4. Peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan
5. Siswa dapat menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal.
6. Siswa dapat membuat perencanaan masalah dan menentukan model matematikanya.
7. Siswa dapat menyelesaikan soal aritmatika sosial sesuai dengan perencanaan masalah.
8. Siswa dapat menguji kembali hasil yang diperoleh apakah benar atau salah.
9. Peneliti memberikan evaluasi 3.
10. Pemakaian waktu sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan.

c. Observasi

Hasil pengamatan pada pelaksanaan putaran III menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik, semua siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Pada saat tanya jawab antara peneliti dengan siswa dalam menyelesaikan soal-soal, keaktifan siswa terlihat lebih meningkat. Siswa lebih berani menanyakan kepada peneliti tentang soal-soal yang belum dimengerti dan memberikan pendapatnya. Siswa juga dapat membuat soal-soal aritmatika sosial. Pada dasarnya pelaksanaan putaran III ini, jauh lebih baik dari putaran sebelumnya dan tidak mengalami masalah lagi, tetapi dicoba untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, sehingga sasaran utama adalah skor nilai yang agak tinggi yang diperoleh siswa. Untuk menyajikan data skor evaluasi putaran II dan III ke dalam diagram dahan-daun adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Diagram Dahan-daun Hasil Putaran II dengan hasil putaran III

Dahan	Putaran II			Putaran III		
	Daun	f	D	Daun	f	d
4	05	2	1	5	1	1
5	000000555	9	5	0055	4	5
6	000000000000055555	18	(18)	00000555555555	14	(14)
7	55	2	13	00000000005	11	18
8	000000	6	7	0005555	7	7

Selanjutnya untuk menggambarkan box-plot dari table 6 peneliti terlebih dahulu menghitung: batas bawah (BB), kuartil 1 (K1), median (K2), kuartil 3 (K3) dan batas atas (BA), serta mengurutkan data kuantitatif dari nilai yang paling kecil ke arah yang lebih besar. Dan hasilnya disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7
Ringkasan Data Hasil Putaran II dengan putaran III

	Putaran II	Putaran III
BB	40	45
K1	55	60
K2	60	65
K3	65	70
BA	80	85

Analisis skor evaluasi dari putaran ketiga menunjukkan bahwa hasil skor pertemuan ketiga semakin meningkat dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Skor terendah (BB), K₁, K₂, K₃ dan skor tertinggi (BA) mengalami kemajuan. Frekuensi skor rendah mulai berkurang sedangkan frekuensi skor tertinggi bertambah. Pelaksanaan metode pemecahan masalah membaik.

d. Refleksi

Dari hasil observasi pada putaran III, seluruh rencana pembelajaran telah terlaksana. Dalam hal ini penggunaan waktu telah efisien. Penerapan metode pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran ini telah berjalan dengan baik. Kebanyakan dari siswa berminat dan tertarik mengikuti pembelajaran dengan metode pemecahan masalah. Dan peningkatan skor putaran III lebih baik dari putaran I dan putaran II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pematangsiantar meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah dalam pokok bahasan aritmatika sosial dan menganggap 60 adalah nilai lulus, maka diperoleh rata-rata tiap putaran: rata-rata putaran I = 52,03, rata-rata putaran II = 61,76 dan rata-rata putaran III = 67,43.
2. Pelaksanaan metode pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan aritmatika sosial dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Tuntunan dan pengarahan awal pembelajaran yang jelas.
 - b. Mengarahkan atau memberi petunjuk kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.
 - c. Memberikan motivasi.
 - d. Melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
 - e. Memberikan contoh soal dan LKS sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah kepada siswa untuk menyelesaikan soal di papan tulis dan LKS.

- f. Menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal.
- g. Membuat perencanaan masalah dan menentukan model matematikanya.
- h. Menyelesaikan soal sesuai dengan perencanaan masalah.
- i. Menguji kembali hasil yang diperoleh apakah benar atau salah.
- j. Memotivasi siswa untuk bertanya
- k. Evaluasi
- l. Pemberian tugas

REFERENSI

- Abdurrahman, (2003), Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta, Rineke Cipta.
- Hamalik Oemar, (2001), Prose Belajar Mengajar, Bandung, Bumi Aksara.
- Hudojo, Herman , (1988), Mengajar Belajar Matematika, Jakarta Depdikbud.
- G. Polya, (1973), How To Solve It, New Jersey, Princeton University press
Princeton.
- Karso, dkk,(1955), Dasar-Dasar Pendidikan MIPA, Jakarta, Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah bagian Proyek
Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Kiranawati (<http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/16/>)
- Sanjaya Wina, (2008), Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta,
Prenada Media Group.
- S. Hamid Hasan dan Asmawi Zainul (1991), Jakarta, Evaluasi Hasil Belajar Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek
Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Simbolon, H, (2004), Statistik Dasar, Depdiknas Kerjasama HEDS Project Bidang MIPA
UHN, Pematangsiantar.
- Sujatmiko Ponco, (2005), Solo, Matematika kreatif konsep dan terapannya Jilid 1, untuk
kelas VII SMP dan MTs, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sujono, (1988), Jakarta, Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek
Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Suryosubroto, (2002), Jakarta, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, Rineke Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineke
Cipta

PELATIHAN PEMBUATAN BUKU AJAR MATEMATIKA KELAS IX BAGI GURU-GURU SMP NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR

THERESIA MONIKA SIAHAAN¹, APRIANI SIJABAT², HERNA FEBRIANTY SIANIPAR³,
CHRISTA VONI ROULINA SINAGA⁴, BELSASAR SIHOMBING⁵

^{1,2,3,4}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

⁵Universitas HKBP Nommensen

*email penulis korespondensi: teresiahaan72@gmail.com

Received: 22 Desember 2021; Revision: 12 Januari 2022; Accepted: 07 Februari 2022; Publish: 25 Februari 2022

ABSTRAK

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan Sumber Daya Manusia (guru) yang berkualitas. Namun kenyataannya guru kurang mengembangkan kreativitas untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat buku ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik bagi siswa. Kebanyakan aktivitas pembelajaran matematika hanya menyajikan permasalahan dan rumus-rumus saja tanpa memperhatikan penanaman konsepnya. Guru – guru khususnya di SMP Negeri 5 Pematangsiantar masih kurang dalam membuat buku ajar matematika. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pelatihan dalam pembuatan buku ajar matematika kelas IX. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan (workshop) yang mengedepankan praktik dengan metode on the job training dimana peserta pelatihan langsung bekerja di bawah bimbingan narasumber. Hasil kegiatan ini berdasarkan angket kepuasan yang dibagikan oleh tim pengabdian diperoleh bahwa 83% peserta pelatihan menyatakan sangat setuju dan 17% menyatakan setuju. Dari persentase tingkat kepuasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini membawa dampak positif bagi peserta pelatihan.

Kata Kunci: Pelatihan, Buku Ajar, Guru.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan manusia termasuk untuk memecahkan masalah pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di Indonesia, terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19. Pada saat ini pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk melakukan perubahan dalam kehidupan manusia, tanpa terkecuali dunia pendidikan. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran (Hidayah, 2015). Menurut Rampengan, banyak kritik yang ditujukan pada para pendidik dalam proses pembelajaran yang menekankan pada informasi/konsep yang diberikan pendidik kepada peserta didik hanya satu arah (Zaenudin, 2015). Disisi lain, Undang-undang No. 14 tahun 2005 ayat (10) mengisyaratkan bahwa pendidik tidak hanya dituntut sebagai pengajar, akan tetapi juga sebagai tenaga profesional yang dapat melaksanakan pekerjaannya sebagai pengajar dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui cara yang sistematis.

Proses pengembangan potensi manusia sepanjang hayat dimulai dari pendidikan. Salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah peningkatan mutu pendidikan (Badri dan Riasti, 2012). Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru karena guru merupakan salah satu pilar yang paling penting dalam dunia pendidikan yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas akan sukses jika guru memiliki keseriusan dalam mengatur proses pembelajaran agar tujuan dapat tercapai. Menurut Hakim (2017), guru memiliki kewajiban menyediakan sumber belajar yang tepat, cukup, serta bervariasi agar peserta didik mampu menguasai materi baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru. Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada Pasal 8 menyatakan kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari empat kompetensi yang harus dimiliki tersebut, salah satu kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh guru adalah mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Tugas guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas adalah sebagai perencana, pemroses, dan evaluator (Purnanto & Mahardika, 2017). Guru sebagai perencana diwajibkan untuk menyusun administrasi dan mempersiapkan apa saja yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pemroses kegiatan pembelajaran diharuskan dapat menjadi fasilitator yang baik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Sedangkan guru sebagai evaluator diharuskan melakukan penilaian terhadap seluruh proses pembelajaran yang sudah berlangsung dimulai dari menilai pencapaian kompetensi peserta didik, penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, kemudian memperbaiki proses pembelajaran (PP No. 19 Tahun 2005). Namun kenyataannya, terlihat masih banyak guru belum dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dan seringkali terlihat guru sangat minim dalam penggunaan media pembelajaran (Nurhafizah, 2018).

Matematika adalah mata pelajaran yang di ajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah adalah matematika karena matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, jika konsep awal matematika saja tidak dikuasai, bagaimana bisa melanjutkan ke konsep-konsep yang lainnya. Sehingga seharusnya, paradigma yang selama ini hanya sebatas pemberian materi, contoh soal, lalu pemberian soal saja dapat berubah.

Guru seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan jadi, tetapi siswa hendaknya secara aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri (Misdalina, Zulkardi & Purwoko, 2009). Untuk menunjang kreativitas guru inilah, maka tim pengabdian dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar tertarik untuk dapat memberikan pelatihan bagaimana mengajarkan matematika dengan menyenangkan yang berangkat dari pembahasan soal-soal dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana membuat siswa paham, bukan hanya mengerti materi. Tim pengabdian melakukan pengabdian ini untuk mempersiapkan guru-guru SMP Negeri 5 Pematangsiantar agar dapat membuat buku ajar Matematika Kelas IX. Bahan

ajar dapat diartikan sebagai bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Sungkono, 2003). Oleh karena itu tim pengabdian merasa perlu melakukan pelatihan pembuatan buku ajar Matematika Kelas IX bagi guru – guru SMP Negeri 5 Pematangsiantar.

BAHAN DAN METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan (workshop) yang mengedepankan praktik dengan metode on the job training dimana peserta pelatihan langsung bekerja di tempat di bawah bimbingan narasumber. Prosedur pelaksanaan kegiatan adalah workshop dan pelatihan buku ajar matematika Kelas IX pendampingan dalam pelaksanaan pelatihan buku ajar, dan refleksi hasil pelatihan & pendampingan pelatihan buku ajar. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah:

1. Ceramah

Materi yang diberikan adalah pemahaman mengenai buku ajar, alur pembuatan buku ajar matematika.

2. Diskusi

Pada tiap materi yang disampaikan, peserta dapat berdialog dan berdiskusi dengan tim pengabdian mulai dari analisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator, penentuan konteks yang akan digunakan, dan membuat peta konsep buku ajar.

3. Bimbingan dan Praktek

Peserta diminta untuk membuat buku ajar sesuai konteks yang telah ditentukan. Buku ajar yang dibuat merupakan syarat untuk memperoleh sertifikat peserta.

Tahapan pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Persiapan.

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan studi pustaka tentang buku ajar, studi pustaka mengenai buku ajar matematika SMP Kelas IX, studi pustaka jurnal buku ajar matematika SMP Kelas IX, dan desain konsep pelatihan.

2. Pelaksanaan.

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan berbagai kegiatan yaitu memberikan pemahaman mengenai Buku Ajar matematika SMP Kelas IX dan berbagai bentuk konteks, menganalisis KI, KD, dan Indikator, serta penentuan konteks yang sesuai untuk KD yang dipilih. Kemudian peserta diminta untuk membuat buku ajar matematika SMP Kelas IX dengan KI, KD, Indikator, dan konteks yang telah dipilih.

3. Evaluasi.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah pleno tentang buku ajar yang telah dibuat kemudian peserta melaporkan hasil dari penerapan buku ajar yang telah dibuat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13-14 Desember 2021 di SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Durasi kegiatan pengabdian selama dua hari sebanyak 840 menit (Pukul 09.00 – 16.00 WIB) dengan rincian 720 menit pelatihan dan 120 menit ISHOMA. Kegiatan pelatihan ini melibatkan Guru – guru SMP Negeri 5 Pematangsiantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan kegiatan ceramah dan pelatihan pembuatan buku ajar Matematika Kelas IX bagi Guru- guru SMP Negeri 5 Pematangsiantar adalah hasil dari perencanaan yang sesuai dengan target perencanaan kegiatan. Pihak sekolah SMP Negeri 5 telah mempersiapkan

berbagai perangkat dan jaringan internet yang memadai dan berjalan optimal. Pelatihan ini dilaksanakan di ruang pertemuan dan dihadiri oleh guru guru SMP Negeri 5 Pematangsiantar.



Gambar 1. Tim Pengabdi Bersama Guru- Guru SMP Negeri 5 Pematangsiantar



Gambar 2. Peserta Pelatihan Antusias Mengikuti Pelatihan

Untuk mengetahui tingkat kepuasan guru – guru SMP Negeri 5 Pematangsiantar maka tim pengabdi membagikan angket kepada peserta yang mengikuti pelatihan. Berikut ini merupakan tabel tingkat kepuasan Guru- guru peserta pelatihan buku ajar Matematika Kelas IX SMP Negeri 5 Pematangsiantar.

No	Pernyataan	SS	S	Persentase(%)			
				SS	S	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Dosen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar	10	2	83	17	0	0
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Dosen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar sesuai dengan harapan saya	9	3	75	25	0	0

3	Personil/ anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	10	2	83	17	0	0
4	Setiap keluhan / pertanyaan / permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/ anggota yang terlibat	8	4	67	33	0	0
5	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/ terlibat	11	1	92	8	0	0

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Guru- Guru Peserta Pelatihan

Ket : SS :Sangat Setuju, S: Setuju, TS : Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan hasil tingkat kepuasan peserta PKM maka diperoleh bahwa peserta kegiatan PKM 83 % menyatakan sangat setuju dan 17 % setuju dengan kegiatan ini dan tidak ada peserta yang menyatakan tidak setuju bahkan sangat tidak setuju dengan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif bagi peserta PKM. Berdasarkan angket tingkat kepuasan peserta pelatihan dapat dilihat bahwa pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dapat dikatakan berhasil.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Mendengarkan Ceramah dari Salah Satu Narasumber Tim Pengabdian

KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta mendapatkan pemahaman dan pengalaman dalam pembuatan buku ajar Matematika Kelas IX. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini berdasarkan angket kepuasan yang dibagikan oleh tim pengabdian diperoleh bahwa 83% peserta pelatihan menyatakan sangat setuju dan 17% menyatakan setuju terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim pengabdian Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Dari persentase tingkat kepuasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini membawa dampak positif bagi peserta pelatihan.

REFERENSI

- Badri, N., & Riasti, B. K. (2012). Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Pada Smk Negeri Tiga Jepara Dengan Materi Power Point 2007. *Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 4(1): 73-78
- Nurhafizah, N. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini menggunakan Bahan Sisa. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 44-53.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Purnanto, A. W., & Mahardika, A. (2017). Pelatihan Pembuatan Soal Interaktif Dengan Program Wondershare Quiz Creator Bagi Guru Sekolah Dasar di Kota magelang. *Warta LPM*, 19(2), 141- 148.
- Putri, R. I. (2011). Professional Development of Mathematics Primary School Teacher in Indonesia Using Lesson Study and Realistic Mathematics Education Approach. *Lymasol, Cyprus: Proceeding of International Congress for school Effectiveness and Improvement (ICSEI)*.
- Sungkono. (2003). Pengembangan Bahan Ajar. Yogyakarta: FIP UNY.
- Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Zulkardi, Z., Putri, I. (2010). Pengembangan blog support untuk membantu siswa dan guru matematika Indonesia belajar pendidikan matematika realistic Indonesia (PMRI). *Jurnal inovasi perekayasa pendidikan (JIPP)*, 2(1), 1-24.
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). Ibm guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. *Jurnal Dedikasi*, 13, 39-49.

PERBANDINGAN METODE SOLUSI AWAL DALAM PENGOPTIMALAN BIAYA DISTRIBUSI

LOLYTA DAMORA SIMBOLON¹, LOIS OINIKE TAMBUNAN², FEBRI YANTI³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
email penulis korespondensi : lolyta.damora.ld@gmail.com

Received: 02 Desember 2021; Revision: 12 Desember 2021; Accepted: 07 Januari 2022; Publish: 25 Februari 2022

ABSTRAK

Biaya distribusi merupakan salah satu pengeluaran yang umumnya dimiliki suatu perusahaan. Pengalokasian barang yang efektif dapat meminimumkan biaya distribusi dan meningkatkan keuntungan. Untuk menentukan pengalokasian yang paling efektif dari suatu sumber ke tujuan tertentu sehingga meminimalkan biaya dapat digunakan Metode Transportasi. Dalam Metode Transportasi terdapat beberapa jenis metode yang dapat digunakan untuk menganalisa solusi awal maupun solusi optimum. Dalam studi penelitian ini hanya akan dilihat perbandingan metode North West Corner, Least Cost dan VAM sebagai metode yang biasa digunakan untuk menganalisis solusi awal dalam masalah transportasi. Perbandingan metode diuji pada sebuah contoh kasus pendistribusian beras dan dari hasil pengujian terhadap tiga metode tersebut diperoleh bahwa metode VAM menghasilkan biaya distribusi paling minimum.

Kata Kunci: Program Linier, Metode VAM, Metode Least Cost, Metode North West Corner.

PENDAHULUAN

Biaya operasional merupakan biaya yang mutlak dimiliki setiap perusahaan. Tinggi rendahnya biaya operasional sangat berpengaruh pada produktivitas dan kelancaran operasional perusahaan. Karena itu, maka perusahaan selalu berupaya untuk mengeluarkan biaya operasional yang seefisien mungkin. Salah satu bagian dari biaya operasional adalah biaya pendistribusian barang sampai ke konsumen. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan biaya pendistribusian ini adalah metode transportasi. Metode transportasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengatur distribusi dari sumber–sumber yang menyediakan produk yang sama, ke tempat–tempat yang membutuhkan secara optimal. Sasaran persoalan transportasi adalah mengalokasikan barang yang ada pada titik sumber sedemikian rupa hingga terpenuhi semua kebutuhan pada titik tujuan. Sedangkan tujuan utamanya adalah untuk mencapai jumlah biaya distribusi yang minimum. Dalam penyelesaian masalah transportasi biasanya akan dianalisis dengan pencarian solusi awal dan kemudian diuji optimalitasnya. Terdapat tiga metode yang bisa digunakan dalam pencarian solusi awal yaitu Metode North West Corner, Metode Least Cost, dan Metode VAM. Dalam studi penelitian ini akan dibahas bagaimana perbandingan metode solusi awal dalam menyelesaikan masalah optimasi distribusi. Metode-metode ini akan diuji pada masalah pendistribusian beras dari beberapa gudang ke titik distribusi. Pengaplikasian metode transportasi pada kegiatan pendistribusian ini diharapkan dapat menghasilkan biaya distribusi yang seoptimal mungkin.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan membandingkan metode solusi awal metode transportasi. Solusi yang akan dibandingkan adalah Metode *Vogel's*

Approximation (VAM), Metode Least Cost dan metode North West Corner. Ketiga metode ini akan diujikan pada contoh kasus pendistribusian beras. Metode yang menghasilkan solusi paling minimum merupakan metode yang paling efisien terhadap contoh kasus ini.

1. Persoalan Transportasi

Persoalan transportasi terpusat pada pemilihan rute dalam jaringan distribusi produk antara pusat industri dan distribusi gudang atau antara distribusi gudang regional dan distribusi pengeluaran lokal. Jika permintaan (demand) melebihi penawaran (supply) maka dibuat sumber dummy yang akan memenuhi kekurangan tersebut sebanyak

$$\sum_{j=1}^n b_j - \sum_{i=1}^m a_i$$

Sebaliknya, jika penawaran (supply) melebihi permintaan (demand) maka dibuat sumber dummy yang akan menyerap kelebihan tersebut sebanyak

$$\sum_{i=1}^m a_i - \sum_{j=1}^n b_j$$

Suatu masalah transportasi dapat dimodelkan secara matematis, yaitu dengan membentuk fungsi tujuan. Fungsi tujuan tersebut menunjukkan biaya transportasi dari sumber i ke tujuan j , maka model program linier untuk permasalahan transportasi dapat diformulasikan sebagai berikut.

Fungsi tujuan : Meminimumkan $Z = \sum_{i=1}^m \sum_{j=1}^n C_{ij} X_{ij}$

Dengan kendala : $\sum_{j=1}^n X_{ij} = a_i; i = 1, 2, \dots, m$

$\sum_{i=1}^m X_{ij} = b_j; j = 1, 2, \dots, n$

Keterangan:

C_{ij} = biaya transportasi per unit barang dari sumber i ke tujuan j

X_{ij} = jumlah barang yang didistribusikan dari sumber i ke tujuan j

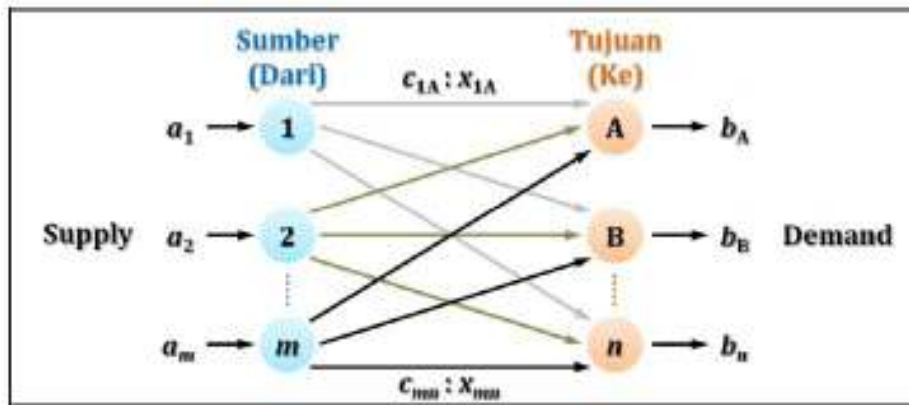
a_i = jumlah barang yang ditawarkan atau kapasitas dari sumber i

b_j = jumlah barang yang diminta atau dipesan oleh tujuan j

m = banyaknya sumber

n = banyaknya tujuan

Gambar berikut menjelaskan bahwa terdapat tiga sumber dalam sebuah perusahaan, yaitu m_1, m_2 dan m_3 . Dari ketiga sumber tersebut dapat dikirimkan ke tujuan n_1, n_2 dan n_3 . Garis yang menghubungkan sebuah sumber dan sebuah tujuan mewakili rute pengiriman barang tersebut. Jumlah penawaran di sumber i adalah a_i , dan permintaan di tujuan j adalah b_j . Biaya unit transportasi antara sumber i dan tujuan j adalah c_{ij} . Berikut adalah ilustrasi model transportasi.



Gambar 1. Model Transportasi

Formulasi program linier dari model diatas adalah:

Minimumkan:

$$Z = C_{11}X_{11} + C_{12}X_{12} + C_{13}X_{13} + C_{21}X_{21} + C_{22}X_{22} + C_{23}X_{23} + C_{31}X_{31} + C_{32}X_{32} + C_{33}X_{33}$$

Dengan kendala:

$$\begin{aligned} X_{11} + X_{12} + X_{13} &= a_1 \\ X_{21} + X_{22} + X_{23} &= a_2 \\ X_{31} + X_{32} + X_{33} &= a_3 \\ X_{11} + X_{21} + X_{31} &= b_1 \\ X_{12} + X_{22} + X_{32} &= b_2 \\ X_{13} + X_{23} + X_{33} &= b_3 \end{aligned}$$

Bentuk umum dari tabel transportasi dapat dilihat pada tabel berikut.

		TUJUAN				Penawaran (supply)
		1	2	...	n	
Sumber	1	X_{11}	X_{12}	...	X_{1n}	a_1
	2	X_{21}	X_{22}	...	X_{2n}	a_2

	m	X_{m1}	X_{m2}	...	X_{mn}	a_m
Permintaan (demand)		b_1	b_2	...	b_n	

Tabel 1. Tabel Transportasi

2. Metode Pemecahan Masalah Transportasi untuk Solusi Awal

1. Metode North West Corner

Metode ini dimulai dengan alokasi pertama dari pojok kiri atas (barat laut) yaitu (1,1).

Pengalokasian terhadap sel dirumuskan $X_{11} = \min(D_1, S_1)$

Jika $D_1 < S_1$ maka pengalokasian diteruskan ke sel (1,2) dimana

$$X_{11} = \min(S_1 - D_1, D_2)$$

Jika $D_1 > S_1$ maka pengalokasian diteruskan ke sel (2,1) dimana

$$X_{21} = \min(D_1 - S_1, S_2)$$

Langkah ini diteruskan sampai seluruh permintaan terpenuhi.

2. Metode Ongkos Terkecil (Least Cost)

Metode Least Cost berusaha mencapai tujuan minimasi biaya dengan alokasi sistematis pada sel-sel sesuai dengan besarnya biaya transport per unit barang. Prosedur metode ini adalah:

1. Pilih variabel X_{ij} (sel) dengan biaya transport (C_{ij}) terkecil dan alokasikan sebanyak mungkin pada sel tersebut. Untuk C_{ij} terkecil, maka $X_{ij} = \text{minimum}(S_i, D_j)$. Pengalokasian ini akan menghabiskan baris i atau kolom j .
2. Dari sel-sel sisanya yang layak (yaitu yang tidak terisi atau tidak dihilangkan), pilih nilai C_{ij} terkecil dan alokasikan unit barang sebanyak mungkin pada sel tersebut.
3. Lanjutkan proses ini sampai semua penawaran dan permintaan terpenuhi.

3. Metode Aproksimasi Vogel (VAM)

VAM melakukan alokasi dalam suatu cara yang akan meminimumkan penalty (opportunity cost) dalam memilih sel yang salah untuk suatu alokasi. Proses VAM sebagai berikut:

1. Hitung opportunity cost untuk setiap baris dan kolom. Opportunity cost untuk setiap baris i dihitung dengan mengurangi nilai C_{ij} terkecil pada baris itu dari nilai C_{ij} satu tingkat lebih besar pada baris yang sama. Opportunity cost kolom diperoleh dengan cara yang serupa. Biaya-biaya ini adalah penalty karena tidak memilih kotak dengan biaya minimum.
2. Pilih baris atau kolom dengan opportunity cost terbesar (jika terdapat nilai yang sama, maka pilih secara sembarang). Alokasikan unit barang sebanyak mungkin ke kotak dengan nilai C_{ij} minimum pada baris atau kolom yang dipilih. Untuk C_{ij} terkecil, $X_{ij} = \text{minimum}(S_i, D_j)$. Artinya penalty terbesar dihindari.
3. Sesuaikan penawaran dan permintaan untuk menunjukkan alokasi yang sudah dilakukan. Hilangkan semua baris dan kolom dimana penawaran dan permintaan telah dihabiskan.
4. Jika semua penawaran dan permintaan belum dipenuhi, kembali ke langkah 1 dan hitung lagi opportunity cost yang baru. Jika semua penawaran dan permintaan terpenuhi, maka solusi awal telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumber Data dan Penyajian dalam Tabel Transportasi

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh dari Perum Bulog Sub Divre Medan. Penelitian ini dikhususkan pada pelaksanaan Raskin wilayah kerja Sub Divre Medan dimana Kota Medan, Kota Binjai, Kota Tebing Tinggi, Kab. Langkat, Kab. Deli Serdang, dan Kab. Serdang Bedagai sebagai titik tujuan dan lima gudang penyimpanan yaitu G. Mustafa, G. Jemadi, G. Mabar, G. L. Deli, dan G. T. Tinggi sebagai titik sumber. Dari data diketahui bahwa jumlah permintaan sama dengan jumlah penawaran sehingga model transportasi untuk penelitian ini adalah model transportasi seimbang. Selanjutnya data-data tersebut disusun kedalam tabel transportasi dan kemudian dianalisa. Tabel transportasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Dari / Ke		Tujuan						Supply
		Medan	Binjai	T. Tinggi	Langkat	D. Srdg	Sergai	
SUMBER	Mustafa	71,22	78,13	100,39	91,13	87,12	94,53	3.318.270
	Jemadi	71,62	77,73	99,60	90,73	86,33	93,74	2.895.437,71
	Mabar	73	81,69	103,16	94,69	89,89	97,30	385.170
	L. Deli	76,16	84,45	105,92	97,45	92,66	100,07	3.379.212,29
	T. Tinggi	102,44	111,14	73,5	119,45	90,98	89	1.294.575
<i>Demand</i>		3.001.815	688.260	334.575	3.161.865	2.996.760	1.089.390	11.272.665

Tabel 2. Format Biaya Distribusi (Rp/Kg)

2. Analisa Solusi Awal dengan Metode Transportasi

Setelah dilakukan iterasi sesuai dengan langkah metode VAM maka didapat solusi fisibel awal berikut:

Dari / Ke		Tujuan						Supply
		Medan	Binjai	T. Tinggi	Langkat	D. Srdg	Sergai	
Mustafa		71,22	78,13	100,39	91,13	87,12	94,53	3.318.270
			688.260		2.630.010			
Jemadi		71,62	77,73	99,60	90,73	86,33	93,74	2.895.437,71
					531.855	2.234.192,71	129.390	
Mabar		73	81,69	103,16	94,69	89,89	97,30	385.170
		385.170						
L. Deli		76,16	84,45	105,92	97,45	92,66	100,07	3.379.212,29
		2.616.645				762.567,29		
T. Tinggi		102,44	111,14	73,5	119,45	90,98	89	1.294.575
				334.575			960.000	
<i>Demand</i>		3.001.815	688.260	334.575	3.161.865	2.996.760	1.089.390	11.272.665

Tabel 3. Solusi Awal dengan VAM

Dari perhitungan dengan menggunakan metode VAM didapatkan semua nilai total biaya dengan perhitungan sebagai berikut:

Menghitung total biaya dengan rumus $minimum Z = \sum_{i=1}^5 \sum_{j=1}^6 C_{ij} X_{ij}$

$$\begin{aligned} \text{sehingga } Z_{\min} &= (688.260 \times 78,13) + (2.630.010 \times 91,13) + (531.855 \times 90,73) + \\ &(2.234.192,71 \times 86,33) + (129.390 \times 93,74) + (385.170 \times 73) + (2.616.645 \times \\ &76,16) + (762.567,29 \times 92,66) + (334.575 \times 73,5) + (960.000 \times 89) \\ &= 53.773.753,80 + 239.672.811,30 + 48.255.204,15 + 192.877.856,70 \\ &\quad + 12.129.018,60 + 28.117.410,00 + 199.283.683,20 + 70.659.485,09 \\ &\quad + 24.591.262,50 + 85.440.000,00 = \mathbf{954.800.485,30} \end{aligned}$$

Jadi, total biaya angkut akan optimal sebesar Rp. 954.800.485,30, jika pengiriman beras dari G. Mustafa ke Binjai sebesar 688.260 kg, G. Mustafa ke Langkat sebesar 2.630.010 kg, G. Jemadi ke Langkat sebesar 531.855 kg, G. Jemadi ke Deli Serdang sebesar 2.234.192,71 kg, G. Jemadi ke Serdang Bedagai sebesar 129.390 kg, G. Mabar ke Medan sebesar 385.170 kg, G. Labuhan Deli ke Medan sebesar 2.616.645 kg, G. Labuhan Deli ke Deli Serdang sebesar 762.567,29 kg, G. Tebing Tinggi ke Tebing Tinggi sebesar 334.575 kg, dan G. Tebing Tinggi ke Serdang Bedagai sebesar 960.000 kg.

3. Analisa Solusi Awal dengan Metode Least Cost

Tabel berikut menunjukkan solusi fisibel awal setelah melakukan iterasi dengan Metode Least Cost.

Dari / Ke	Tujuan						Supply
	Medan	Binjai	T. Tinggi	Langkat	D. Srdg	Sergai	
Mustafa	71,22 3.001.815	78,13	100,39	91,13	87,12 316.455	94,53	3.318.270
Jemadi	71,62	77,73 688.260	99,60	90,73	86,33 2.207.177,71	93,74	2.895.437,71
Mabar	73	81,69	103,16	94,69 385.170	89,89	97,30	385.170
L. Deli	76,16	84,45	105,92	97,45 3.161.865	92,66 87.957,29	100,07 129.390	3.379.212,29
T. Tinggi	102,44	111,14	73,5 334.575	119,45	90,98	89 960.000	1.294.575
Demand	3.001.815	688.260	334.575	3.161.865	2.996.760	1.089.390	11.272.665

Tabel 4. Solusi Awal dengan Metode Least Cost

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode Least Cost, maka didapatkan hasil total biaya distribusi berikut.

Menghitung total biaya dengan rumus $minimum Z = \sum_{i=1}^5 \sum_{j=1}^6 C_{ij} X_{ij}$

$$\begin{aligned} \text{sehingga } Z_{\min} &= (3.001.815 \times 71,22) + (316.455 \times 87,12) + (688.260 \times 77,73) + \\ &(2.207.177,71 \times 86,33) + (385.170 \times 89,89) + (3.161.865 \times 97,45) + (87.957,29 \times \\ &92,66) + (129.390 \times 100,07) + (334.575 \times 73,5) + (960.000 \times 89) \\ &= 213.789.264,3 + 27.569.559,6 + 53.498.449,8 + 190.545.651,7 + \\ &34.622.931,3 + 308.123.744,3 + 8.150.122,491 + 12.948.057,3 + 24.591.262,50 + \\ &85.440.000,00 = \mathbf{959.279.043,30} \end{aligned}$$

Hasil dan jumlah pengalokasian dengan Least Cost yaitu Rp. 959.279.043,30 dengan pengiriman beras dari G. Mustafa ke Medan sebesar 3.001.815 kg, G. Mustafa ke D. Serdang sebesar 316.455 kg, G. Jemadi ke Binjai sebesar 688.260 kg, G. Jemadi ke Deli Serdang

sebesar 2.207.177,71 kg, G. Mabar ke D. Serdang sebesar 385.170 kg, G. L. Deli ke Langkat sebesar 3.161.865 kg, G. Labuhan Deli ke D. Serdang sebesar 87.957,29 kg, G. Labuhan Deli ke Sergai sebesar 129.390 kg, G. Tebing Tinggi ke Tebing Tinggi sebesar 334.575 kg, dan G. Tebing Tinggi ke Serdang Bedagai sebesar 960.000 kg.

4. Analisa Solusi Awal dengan Metode North West Corner

Tabel berikut menunjukkan solusi fisibel awal setelah melakukan iterasi dengan Metode North West Corner.

Dari / Ke		Tujuan						Supply
		Medan	Binjai	T. Tinggi	Langkat	D. Srdg	Sergai	
SUMBER	Mustafa	71,22	78,13	100,39	91,13	87,12	94,53	3.318.270
	Jemadi	71,62	77,73	99,60	90,73	86,33	93,74	2.895.437,71
	Mabar	73	81,69	103,16	94,69	89,89	97,30	385.170
	L. Deli	76,16	84,45	105,92	97,45	92,66	100,07	3.379.212,29
	T. Tinggi	102,44	111,14	73,5	119,45	90,98	89	1.294.575
<i>Demand</i>		3.001.815	688.260	334.575	3.161.865	2.996.760	1.089.390	11.272.665

Tabel 5. Solusi Awal dengan Metode North West Corner

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode North West Corner, maka didapatkan hasil total biaya distribusi berikut.

$$\begin{aligned}
 &\text{Menghitung total biaya dengan rumus } \mathit{minimum} Z = \sum_{i=1}^5 \sum_{j=1}^6 C_{ij} X_{ij} \\
 &\text{sehingga } Z_{\mathit{min}} = (3.001.815 \times 71,22) + (316.455 \times 78,13) + (371.805 \times 77,73) + \\
 &(334.575 \times 99,60) + (2.189.057,71 \times 90,73) + (385.170 \times 94,69) + (587.637,29 \times \\
 &97,45) + (2.791.575 \times 92,66) + (205.185 \times 90,98) + (1.089.390 \times 89) \\
 &= 213.789.264,3 + 24.724.629,15 + 28.900.402,65 + 33.323.670 + \\
 &198.613.206 + 36.471.747,3 + 57.265.253,91 + 258.667.339,5 + 18.667.731,3 + \\
 &96.955.710 = \mathbf{967.378.954,10}
 \end{aligned}$$

Hasil dan jumlah pengalokasian dengan North West Corner yaitu Rp. 967.378.954,10 dengan pengiriman beras dari G. Mustafa ke Medan sebesar 3.001.815 kg, G. Mustafa ke Binjai sebesar 316.455 kg, G. Jemadi ke Binjai sebesar 371.805 kg, G. Jemadi ke T. Tinggi sebesar 334.575 kg, G. Jemadi ke Langkat sebesar 2.189.057,71 kg, G. Mabar ke Langkat sebesar 385.170 kg, G. Labuhan Deli ke Langkat sebesar 587.637,29 kg, G. Labuhan Deli ke D. Serdang sebesar 2.791.575 kg, G. Tebing Tinggi ke D. Serdang sebesar 205.185 kg, dan G. Tebing Tinggi ke Serdang Bedagai sebesar 1.089.390 kg.

KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan solusi awal yang diperoleh dengan VAM, biaya distribusi optimal adalah Rp. 954.800.485,30,-. Sedangkan dengan Metode Least Cost didapat hasil

total biaya distribusi adalah Rp. 959.279.043,30 dan hasil solusi awal dengan metode North West Corner sebesar Rp. 967.378.954,10. Berdasarkan perbandingan total biaya yang dihasilkan dapat dilihat bahwa analisa dengan Metode VAM menghasilkan total biaya paling minimum dengan alur pengiriman beras sebagai berikut:

Pengiriman beras dari G. Mustafa ke Binjai sebesar 688.260 kg, G. Mustafa ke Langkat sebesar 2.630.010 kg, G. Jemadi ke Langkat sebesar 531.855 kg, G. Jemadi ke Deli Serdang sebesar 2.234.192,71 kg, G. Jemadi ke Serdang Bedagai sebesar 129.390 kg, G. Mabar ke Medan sebesar 385.170 kg, G. Labuhan Deli ke Medan sebesar 2.616.645 kg, G. Labuhan Deli ke Deli Serdang sebesar 762.567,29 kg, G. Tebing Tinggi ke Tebing Tinggi sebesar 334.575 kg, dan G. Tebing Tinggi ke Serdang Bedagai sebesar 960.000 kg.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode VAM adalah metode yang paling efisien dalam mengoptimalkan biaya distribusi pada contoh kasus distribusi beras ini. Akan tetapi solusi awal dari ketiga metode ini masih dapat diuji keoptimalannya dengan menggunakan metode solusi optimum yaitu metode Stepping Stone dan MODI. Pengujian terhadap solusi optimum dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Aminuddin. (2005). Prinsip-Prinsip Riset Operasi. Jakarta : Erlangga.
- Mulyono, Sri. (2004). Riset Operasi. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Divisi Gasar Perum BULOG. (2009). Statistik Operasional dan Pendukung Operasional. Jakarta: Perum BULOG.
- Azizah, N.L. "Aplikasi Metode Transportasi dalam Optimasi Biaya Distribusi Beras Sejahtera pada Perum Bulog Sub Divre Sidoarjo, "Soulmath, Vol 6, no. 1, p 15, 2018
- Siagian, P. (1987). Penelitian Operasional. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Subagyo, Pangestu; Asri, Marwan; Handoko, T. Hani. (1985). Dasar-dasar Operations Research. Edisi 2. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Taha H.A. (1996). Riset Operasi Suatu Pengantar (Jilid I). Jakarta : Penerbit Binarupa Aksara
- Zulfikarijah, Fien. 2004. Operations Research. Malang: Bayumedia

PENGARUH STRATEGI INSIDE- OUTSIDE CIRCLE TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR

BENTENG DAMANIK
SD Negeri 125138 Pematangsiantar

email penulis korespondensi : bentengdamanik@gmail.com

Received: 18 Desember 2021; Revision: 12 Januari 2022; Accepted: 27 Januari 2022; Publish: 25 Februari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menerapkan strategi Inside -Outside Circle Untuk mengetahui apakah penerapan strategi Inside- Outside Circle Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi Inside- Outside Circle pada pokok bahasan kubus dan balok di kelas VI SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan wawancara. Berdasarkan tes hasil belajar menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian proses pembelajaran matematika berada diatas standar yang telah ditetapkan yaitu sebesar 89%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan kubus dan balok melalui penerapan strategi Inside- Outside Circle adalah rata-rata pencapaian hasil belajar siswa setiap siklusnya yaitu 70,42%, 87,33%, dan 95,85%.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan, Hasil Belajar, Strategi Inside-Outside Circle.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ilmu yang memerlukan pemikiran logis mengenai konsep- konsep yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif, karena proses mencari kebenaran (generalisasi) dalam matematika berbeda dengan ilmu pengetahuan lain. Matematika itu terorganisasikan dari unsur- unsur yang tidak didefinisikan, defenisi- defenisi, aksioma- aksioma, dalil- dalil yang dibuktikan kebenarannya sehingga matematika disebut sebagai ilmu deduktif. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa guna memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan matematika. Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Pembelajaran matematika haruslah dilaksanakan secara kontinu, dimulai dari konsep- konsep yang sederhana hingga menuju konsep yang paling kompleks mulai dari keterkaitan suatu topik dalam matematika, dengan disiplin ilmu lain sampai pada keterkaitan matematika dalam kehidupan sehari- hari. Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan siswa dapat menata nalarnya, membentuk kepribadiannya serta dapat menerapkan matematika dalam kehidupannya sehari- hari atau dapat digunakan sesuai dengan jenjang pendidikan.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat diperlukan siswa dalam tiap satuan pendidikan yang berguna untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis,

sistematis, mengkomunikasikan gagasan, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menumbuhkan penalaran siswa dan sangat dibutuhkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Menurut Cornelius (Mulyono Abdurrahman, 2012) mengemukakan bahwa: Lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Nana Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik (2008) Hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Asep Herry Hernawan, dkk (2008) berpendapat “belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman”. Purwanto (2008) juga berpandangan bahwa “belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Winkel (2012) mengemukakan “belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap”.

Mengacu pendapat-pendapat para ahli tersebut tentang belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses agar siswa mengalami langsung, terlibat aktif dan berinteraksi dengan lingkungan untuk melakukan suatu perubahan atau meningkatkan kemampuan dalam hal pengetahuannya yang berlangsung secara terus menerus. Dari penjelasan tersebut mengatakan bahwa hasil belajar merupakan implementasi dari sebuah proses belajar yang dilalui oleh seseorang. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Rendahnya hasil belajar pada matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah siswa kurang tertarik untuk belajar matematika karena selama ini siswa sudah lebih dahulu menganggap bahwa pelajaran matematika itu merupakan pelajaran yang sukar karena menggunakan simbol dan lambang yang dimaknai dengan penghafalan rumus. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Abdurrahman (2012) bahwa: “Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.”

Kebanyakan siswa hanya menghafal rumus tetapi mereka tidak memahami konsep apa saja yang harus diketahui terlebih dahulu dalam menyelesaikan soal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa, jika guru memberikan soal yang berbeda dari contoh maka siswa akan mendapat kesulitan dalam menyelesaikan soal. Selain itu, siswa kurang memahami dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru disebabkan guru lebih sering menggunakan metode ”chalk and talk” dan kurang melakukan variasi penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi, sehingga mereka merasa jenuh dan bosan. Dari sudut pandang siswa hanya siswa- siswa yang aktif saja yang banyak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sementara siswa lainnya hanya duduk, diam dan mendengarkan saja. Pada umumnya siswa masih sungkan untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengetahuan, dan ide dalam aktivitas diskusi kelas. Mereka menganggap bertanya di kelas adalah menakutkan,

karena mereka takut akan ditertawakan oleh teman-teman sekelas mereka yang lebih pintar, takut dikatakan bodoh, takut dikritik, takut dipermalukan atau dihina, merasa diri lebih rendah, takut dianggap tidak mampu dalam pelajaran, dan sebagainya, yang semua itu membuat siswa tidak mampu mengendalikan pikiran buruk yang berulang-ulang dan kecenderungan berpikir bahwa keadaan semakin buruk bila dia bertanya di kelas karena akan ditertawakan oleh teman-temannya dan guru. Kendala seperti ini membuat mereka kurang menguasai konsep sehingga hasil yang diperoleh siswa masih sangat jauh dari yang diharapkan.

Oleh karena itu diperlukan berbagai inovasi yang mampu mengubah kualitas pembelajaran matematika. Peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan di atas. Strategi yang ditawarkan peneliti yaitu strategi Inside-Outside Circle (IOC). Inside-Outside Circle (IOC) atau Lingkaran Kecil Lingkaran Besar merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai kooperatif dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan, melatih kedisiplinan dan ketertiban serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi Inside-Outside Circle (IOC) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kepada siswa agar saling membagi informasi pada saat bersamaan. Pendekatan strategi Inside-Outside Circle (IOC) ini bisa dilaksanakan dalam beberapa mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, agama, matematika dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan strategi ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran, dan informasi antara siswa. Hal ini diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

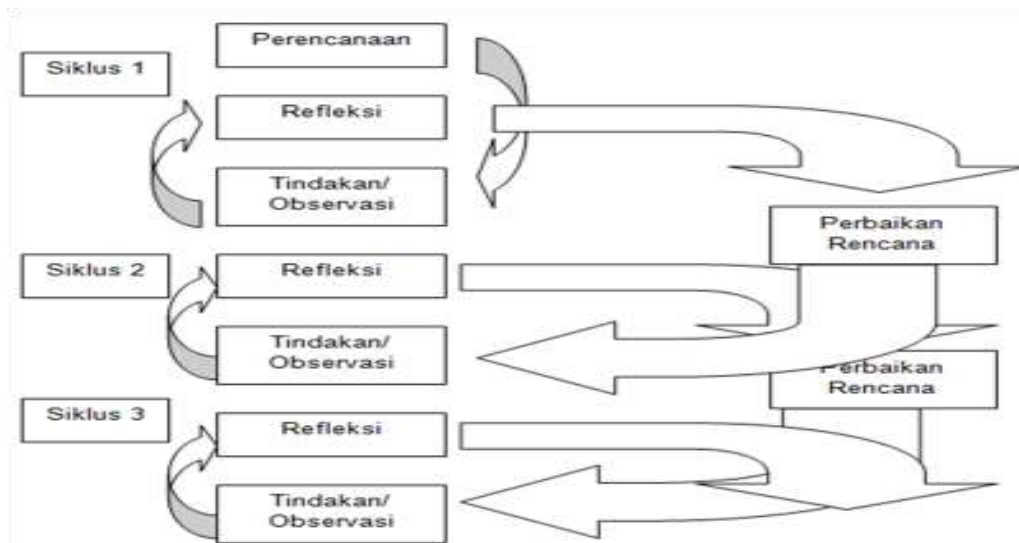
Hasil penelitian dari Hermansyah menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar adalah dapat 43.75%, 68.75%, 93.75%. Widyati Nurkhalifah juga menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 012 Rambah. Hal ini terlihat dari: 1) Peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Untuk rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 2,81 dengan kategori baik, meningkat menjadi 3,29 pada siklus II dengan kategori amat baik. Keunggulan strategi ini dari strategi yang lain adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi tanpa ada rasa malu bertanya dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Beberapa alasan lain yang menyebabkan strategi Inside-Outside Circle (IOC) perlu diterapkan sebagai strategi pembelajaran yaitu tidak adanya persaingan antar siswa atau kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain. Siswa juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi. Strategi pembelajaran ini merupakan salah satu strategi dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: memberi pengarahan, membuat kelompok heterogen, membentuk lingkaran luar berdiri

menghadap ke dalam dan lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar, memberi persoalan materi bahan ajar pada tiap- tiap pasangan yang berhadapan disebut kelompok pasangan asal. Kemudian memberi waktu untuk berdiskusi, setelah mereka berdiskusi, guru meminta kepada anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar. Setiap pergerakan akan membentuk pasangan baru. Pasangan ini wajib memberi informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, sehingga hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar tersebut kemudian dipaparkan sehingga terjadi diskusi antar kelompok besar. Berdasarkan prosedur pelaksanaan pembelajaran strategi Inside- Outside Circle (IOC) yang telah dijelaskan diatas di atas, bahwa informasi yang didapat dari pasangan asal kemudian diberikan kepada pasangan baru dari setiap pergerakan akan memberikan penguatan pemahaman materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE DAN BAHAN

Metode Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Menurut Zainal Aqib, dkk, “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.” Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas (classroom action research), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.” Fokus penelitian adalah kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bias saja bersifat kuantitatif. Penelitian kelas berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum. Penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki kinerja, sifat kontekstual dan hasilnya tidak digeneralisasikan. Namun demikian, hasil dari penelitian tindakan kelas dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang mirip dengan peneliti. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri beberapa tahapan yang terus berulang membentuk siklus sesuai permasalahan yang ingin dipecahkan. Menurut Arikunto, “prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.” Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini jika siklus I tidak berhasil, yaitu proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan belajar maka akan dilaksanakan siklus II dan selanjutnya. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Spiral Siklus Penelitian Tindakan Kelas

SIKLUS I

1. Permasalahan

Pada penelitian ini, masalah yang menjadi perhatian peneliti adalah hasil belajar siswa yang rendah. Untuk mengetahui permasalahan yang ada dilakukan observasi dan tes diagnostik.

2. Perencanaan Tindakan I

Tahap perencanaan tindakan I dilakukan setelah tes diagnostik. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada tahap ini direncanakan tindakan, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar observasi, wawancara, dan penyusunan tes.

3. Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai pengajar di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran Inside- Outside Circle (IOC). Pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran Inside- Outside Circle (IOC). Sedangkan guru bidang studi bertindak sebagai observer untuk melihat aktivitas belajar siswa. Pada akhir pembelajaran, diberikan tes yang dikerjakan secara individual untuk melihat hasil belajar siswa yang dicapai dalam tindakan tersebut.

4. Pengamatan dan Refleksi Tindakan I

Pengamatan dilakukan terhadap hal-hal yang terjadi pada saat pemberian tindakan dan setelah pemberian tindakan yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari tahap tindakan dan pengamatan dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini, sehingga didapat kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

Pelaksanaan siklus II akan dilakukan jika masih ditemukan masalah yaitu masih ada siswa yang hasil belajarnya belum tuntas maka akan dilaksanakan siklus II yang tahap- tahap tindakannya seperti siklus I.

SIKLUS III

Pelaksanaan siklus III akan dilakukan jika masih ditemukan masalah yaitu masih ada siswa yang hasil belajarnya belum tuntas maka akan dilaksanakan siklus III yang tahap- tahap tindakannya seperti siklus II.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi menggunakan lembar observasi untuk merekam perilaku peneliti, perilaku siswa dan keadaan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Setelah selesai observasi, akan dilakukan diskusi guru dengan peneliti untuk mendapatkan balikan (feedback).

2. Tes

Tes menggunakan butir soal/ instrument soal untuk mengukur hasil belajar. Soal- soal diambil dari buku LKS pelajaran matematika kelas VI SD sesuai dengan topik yang akan diajarkan kepada siswa. Tes yang diberikan berbentuk tes uraian. Pemberian tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu tes diagnostik (sebelum pemberian tindakan), dan tes hasil belajar (setelah pemberian tindakan) masing-masing diberikan di kelas VI. Sebelum tes diujikan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengukuran validitas tes yang dibantu oleh guru sebagai validator.

3. Wawancara

Wawancara menggunakan wawancara bebas dan fokus kepada siswa yang memiliki hasil belajar rendah dalam pembelajaran Kubus dan Balok yang diketahui dari hasil tes siswa.

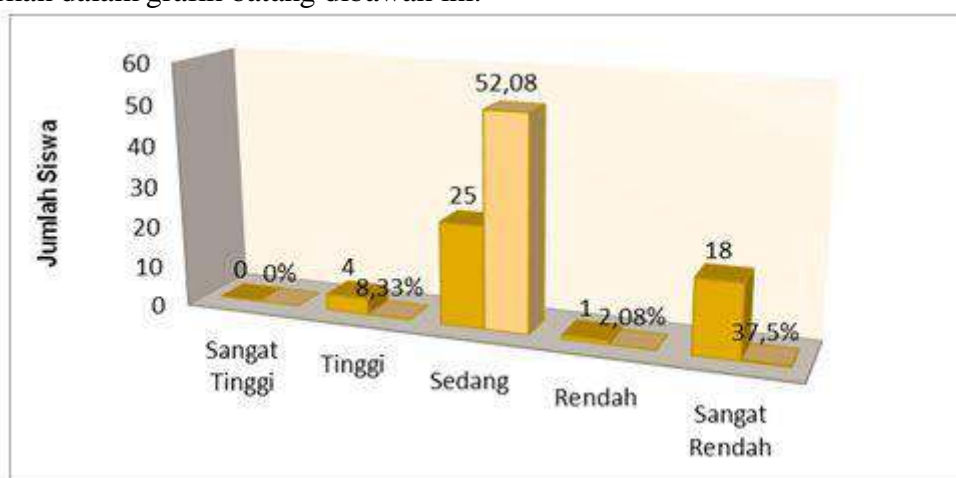
4. Dokumentasi

Dokumentasi kegiatan berisi foto sejumlah aktivitas pembelajaran siswa dari awal sampai akhir.

Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan pembelajaran Inside- Outside Circle (IOC) yang dapat meningkatkan Hasil belajar siswa.

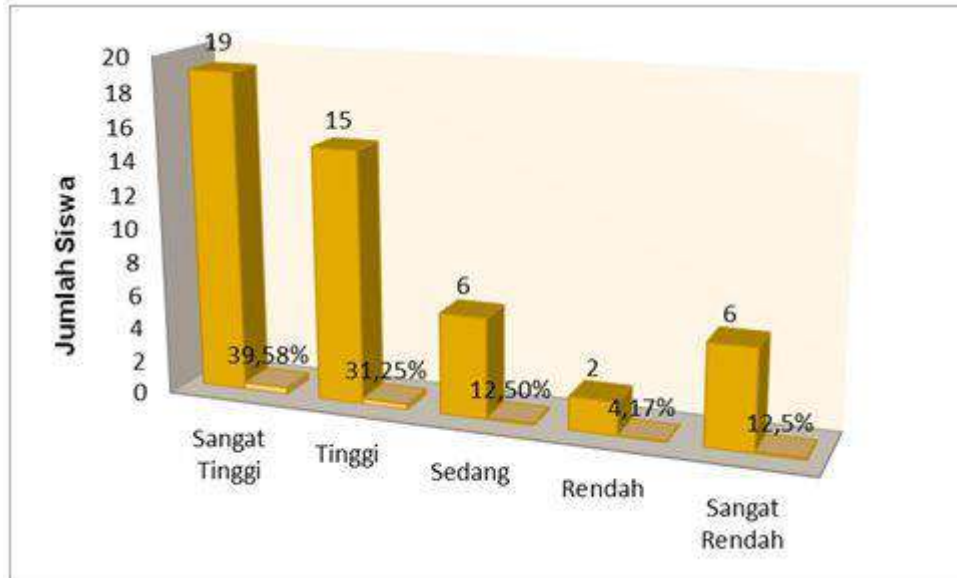
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 70,42%, sehingga dapat dikatakan bahwa siklus I masih kurang menunjukkan hasil yang ingin dicapai dari proses penelitian. Dari analisis data dapat digambarkan dalam grafik batang dibawah ini.



Grafik 1. Tes Hasil Belajar Siklus I

Dari analisis tes hasil belajar II, nilai rata-rata siswa adalah 87,33. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus II hanya mencapai 83,33%, sehingga dapat dikatakan bahwa siklus II masih kurang menunjukkan hasil yang ingin dicapai dari proses penelitian. Dari data diatas dapat digambarkan dalam grafik batang dibawah ini.



Grafik 2. Tes Hasil Belajar Siklus II

Dari analisis tes hasil belajar III yang dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 95,85 sehingga dapat dikatakan bahwa siklus III sudah menunjukkan hasil yang ingin dicapai dari proses penelitian. Dari data diatas dapat digambarkan dalam grafik batang dibawah ini.

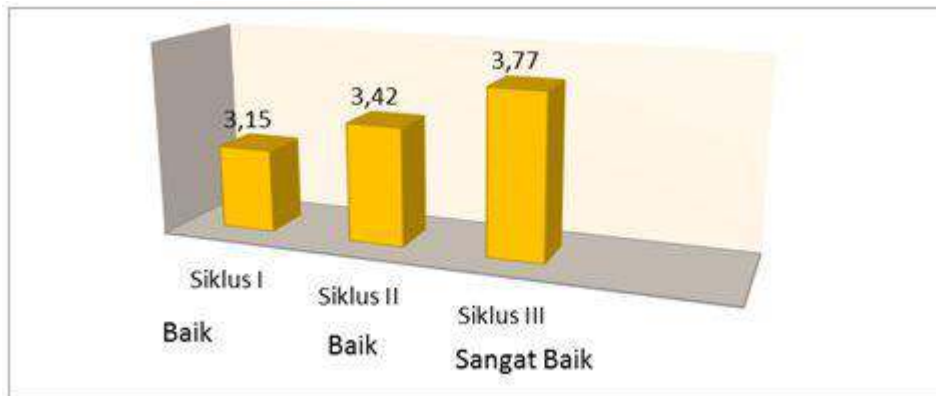


Grafik 3. Tes Hasil Belajar Siklus III

Berdasarkan hasil diatas, secara klasikal persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas adalah 6,25 % dan persentase siswa mandapatkan nilai tuntas adalah 95,85%. Tes hasil belajar III mencapai keberhasilan sebanyak 95,85% siswa yang mencapai nilai $\geq 65\%$ dan sudah memenuhi indikator keberhasilannya yaitu 85% siswa yang harus memenuhi nilai $\geq 65\%$. Dengan demikian dapat dilihat persentase peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari siklus I ke silklus II sebesar 22,91% dan dari siklus II ke siklus III sebesar

10,42% sehingga dapat disimpulkan penerapan strategi Inside- Outside Circle (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Grafik 4. Grafik Kegiatan Pembelajaran dalam strategi IOC

Ketuntasan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa pada tiap siklus menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi Inside-Outside Circle (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian ketuntasan nilai siswa yang telah mencapai indikator kinerja yang ditargetkan oleh peneliti yaitu sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa mendapat skor ≥ 65 menunjukkan perubahan dari sebelum menerima pengalaman belajar dengan setelah menerima pengalaman belajar dengan penerapan strategi Inside-Outside Circle (IOC). Hal yang terpenting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru sangat memperhatikan dan mencari langkah- langkah yang terbaik untuk digunakan dalam penerapan strategi Inside-Outside Circle (IOC). Ini merupakan salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan penelitian. Penerapan strategi Inside- Outside Circle (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini telah dibuktikan dari hasil pelaksanaan tindakan pada setiap siklus seperti yang diuraikan yaitu pada deskripsi temuan hasil penelitian. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa. Temuan ini sesuai dengan pendapat Lie, strategi Inside- Outside Circle (IOC) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kepada siswa agar saling membagi informasi pada saat bersamaan. Pendekatan strategi Inside-Outside Circle (IOC) ini bisa dilaksanakan dalam beberapa mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, agama, matematika dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan strategi ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran, dan informasi antara siswa. Hal ini diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi Inside-Outside Circle (IOC) pada pokok bahasan kubus dan balok di kelas VI SD Swasta Bina Taruna Medan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan yaitu meningkat pada kategori sangat tinggi.

REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Asep Hermawan. 2008. Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, O. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



- Kamisah. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Va SD Negeri 016 Simpang Poros. Diakses dari <http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/2064/1/KAMISAH.pdf> pada 18 Juni 2021 pukul 18.58.
- Suci Romadona. 2012. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Lingkaran Kecil Lingkaran Besar pada Siswa Kelas III SD Negeri 011 Parit Aman Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Diakses dari <http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/2041/1/SUCI%20RAMADONA.pdf> pada 18 Juni pukul 19.00.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara, h. 16
- Zainal Aqib, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.



SOSIALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR

MONALISA FRINCE SIANTURI¹, ERNI KUSRINI SITINJAK², FEBRI YANTI³,
ANITA DEBORA BR SIMANGUNSONG⁴, LOLYTA DAMORA SIMBOLON⁵,
SUDIRMAN TP LUMBANGAOL⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Fisika, Pendidikan Kimia, Matematika MIPA,
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

email: sianturimonalisa@gmail.com¹, erni.kusrin@gmail.com², febriy192@gmail.com³,
anitadebora715@gmail.com⁴, lolyta.damora.ld@gmail.com⁵, dirmantogu@gmail.com⁶

Received: 28 Desember 2021; Revision: 23 Januari 2022; Accepted: 17 Februari 2022; Publish: 25 Februari 2022

ABSTRACT

Significant changes in education as a result of the Covid-19 pandemic were felt from the level of basic education to higher education. The government's policy to change learning system becomes e-learning makes teachers and students have to adapt to use technology for teaching and learning activities. E-learning changes face-to-face meetings turn virtual by utilizing the internet and online learning media. The rapid development of technology and information currently produces a variety of application-based, software-based, and web-based media. Therefore, teachers as users of learning media are required to be able to master in using various learning media in order to assist the process of learning activities. One of the learning media which is very helpful is Google Classroom. However, not all teachers understand and able to use this application. One of the schools that requires socialization in the use of technology-based learning media is SD Negeri 091316 in Pematang Raya. Most of the teachers at this school are still need training in mastering technology-based learning media such as Google classroom. According to this observation, this community service was carried out at SD Negeri 091316 Pematang Raya and the aim of this activity is to help teachers master and able to apply online learning better.

Keywords: Online Learning, Covid-19 Pandemic, Google Classroom

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menyebabkan perubahan yang begitu besar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik ditingkat dasar, menengah dan tinggi. Kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung secara luring (tatap muka) berubah menjadi kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (Wahyono & Husamah, 2020). Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa (Aulia, 2020). Pembelajaran online atau yang biasa disebut daring merupakan salah

satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2018).

Guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini menyebabkan semakin beragamnya media pembelajaran yang dapat digunakan seperti media berbasis aplikasi, berbasis software dan berbasis web. Guru sebagai pengguna media pembelajaran dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakannya sehingga media pembelajaran yang digunakan membantu mempermudah proses kegiatan belajar.

Fakta dilapangan bahwa guru di sekolah SD Negeri 091316 Pematang Raya masih memiliki kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Kendala yang utama adalah kurangnya pengetahuan dan penguasaan guru akan media pembelajaran interaktif. Mayoritas guru masih menggunakan aplikasi whatsapp grup dalam mengajar daring. Atas dasar kondisi inilah maka tim pengabdian Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar perlu melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara khusus kepada guru – guru di SD Negeri 091316. Adapun kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah Sosialisasi Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan guru – guru di SD Negeri 091316 Pematang Raya dapat melaksanakan kegiatan belajar daring yang lebih interaktif, efektif dan efisien sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

METODE DAN BAHAN

Kegiatan PKM dilaksanakan selama 2 hari yaitu hari Jumat dan Sabtu tanggal 25-26 September 2021. Peserta dari kegiatan ini diikuti oleh guru-guru yang berjumlah 20 orang. Secara garis besar kegiatan ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan sekaligus evaluasi hasil pelaksanaan.

I. Tahap Persiapan Kegiatan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses persiapan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Sekolah

Tahap ini dilakukan survei ke SD Negeri 091316 Pematang Raya dengan melihat situasi pembelajaran daring di sekolah. Selain survei juga dilakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, dan para guru mengenai kebutuhan para guru, khususnya yang berkaitan dengan situasi pembelajaran daring.

2. Identifikasi masalah

Berdasarkan analisis kebutuhan sekolah yang dilakukan terdapat beberapa identifikasi masalah yang dihadapi oleh sekolah pada masa pembelajaran daring. Beberapa masalah tersebut yaitu:

- a. Kurangnya Media Pembelajaran daring
- b. Keterbatasan guru dalam memanfaatkan Media
- c. Keterbatasan karena tidak semua siswa memiliki gawai

3. Menentukan Tujuan Kerja

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dilakukan sosialisasi pemanfaatan media pembelajaran daring untuk membantu sekolah dan para guru dalam menjawab masalah.

4. Pemecahan Masalah

Pada tahap ini dilakukan dengan mencari alternatif pemecahan masalah dan selanjutnya dengan memperhatikan situasi dan kondisi kelompok sasaran dan pelaksana kegiatan. Pemecahan masalah yang dipilih adalah pemberian pelatihan atau sosialisasi media pembelajaran daring di SD.

II. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 2 hari dengan kegiatan sosialisasi dan workshop pembelajaran daring di hari pertama dengan 3 orang tim dosen yang bertugas menyampaikan materi, serta kegiatan pendampingan penggunaan kelas online berupa google classroom di hari kedua bersama 3 orang tim dosen lainnya. Secara detail kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Workshop Pembelajaran Daring

Permasalahan dikarenakan keterbatasan para guru untuk mengenal dan memanfaatkan media pembelajaran daring. Para dosen memberikan materi seputar jenis-jenis media pembelajaran daring yang dapat diimplementasikan di SD dengan mudah.. Sosialisasi dilakukan di SD Negeri 091316 Pematang Raya menggunakan power point dan video tutorial yang dibuat oleh Dosen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.

2. Pendampingan Pemanfaatan Google Classroom di SD

Pendampingan dilakukan sebagai tindak lanjut materi baku yang dilakukan di hari sebelumnya yaitu pemanfaatan Google Classroom.

III. Tahap Pelaporan dan Evaluasi Hasil Kegiatan

Pada setiap tahap dilakukan evaluasi sehingga timbul keyakinan bahwa segala sesuatu yang telah diputuskan adalah benar, dan dapat melangkah ke tahap berikutnya dengan aman. Apabila hasil evaluasi menunjukkan kekurangan atau kelemahan maka dilakukan penyempurnaan atau penyesuaian. Pada akhir kegiatan dilakukan analisa terhadap ketercapaian tujuan dan dampak dari keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat terhadap khalayak sasaran. Evaluasi juga dilakukan terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyusunan laporan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dari hasil wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri 091316 Pematang Raya ada beberapa hal yang perlu diharapkan dari Sosialisasi ini salah satunya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru di SD Negeri 091316 Pematang Raya. Di tahap persiapan ini dosen-dosen yang terlibat dalam pengabdian ini segera memberi angket dan wawancara dari hasil wawancara dan angket tersebut di dapat bahwa guru-guru mengharapkan untuk mengerti penggunaan media pembelajaran di masa daring seperti ini karena hampir seluruh guru tidak paham dalam mengaplikasikan media pembelajaran seperti google classroom, sehingga dosen-dosen akan membantu dan mempersiapkan bahan-bahan persentasi.



Gambar 1. SD Negeri 091316 Pematang Raya

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama dua hari. Di hari Pertama 3 orang tim dosen yang bertugas menyampaikan materi, serta kegiatan pendampingan penggunaan kelas online berupa google classroom. Di hari pertama antusias guru-guru sudah sangat terlihat sehingga terjadi diskusi interaktif dari guru dan 3 orang tim dosen. Di hari kedua selanjutnya bersama 3 orang tim dosen lainnya. Secara detail kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1 Sosialisasi dan Workshop Pembelajaran Daring

Permasalahan dikarenakan keterbatasan para guru untuk mengenal dan memanfaatkan media pembelajaran daring. Para dosen memberikan materi seputar jenis-jenis media pembelajaran daring yang dapat diimplementasikan di SD dengan mudah.. Sosialisasi dilakukan di SD Negeri 091316 Pematang Raya menggunakan power point dan video tutorial yang dibuat oleh Dosen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.

2 Pendampingan Pemanfaatan Google Classroom di SD

Upaya pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan berupa sosialisasi dengan berbagai materi khususnya menyangkut penggunaan Google Classroom. Semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan jadwal acara yang telah disusun sebelumnya.



Gambar 2. Salah satu Tim Dosen Memberikan Materi Tentang Google Classroom

3. Tahap Pelaporan dan Evaluasi Hasil Kegiatan

Tahap ini juga melibatkan guru-guru untuk mengetahui apakah kegiatan ini memiliki hasil yang membantu solusi dari setiap permasalahan guru-guru di SD Negeri 091316, dimana untuk mengetahui dilakukan tanya jawab dan memberikan saran kepada tim dosen yang mengadakan kegiatan ini sehingga dari hasil tanya jawab dan diskusi di peroleh sebagai berikut:

1. Sosialisasi penggunaan google classroom berjalan dengan lancar dengan diikuti oleh guru-guru) SD Negeri 091316 Pematang Raya. Adapun kegiatan dalam pelatihan tersebut adalah membuat kelas, mengelola materi pembelajaran, membuat quiz dan ujian online, melakukan pengasuhan aktifitas belajar (memeriksa hasil pekerjaan dan memberikan umpan balik), dan pembuatan video pembelajaran.
2. Selanjutnya dilakukan pendampingan pelaksanaan pembelajaran daring yang didampingi dosen sebagai tim pengabdian.
3. Semangat guru dalam melakukan pengasuhan kelas dan aktifitas belajar sangat baik, ditunjukkan antusiasme para guru.



Gambar 3a. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada SD Negeri 091316 Pematang Raya telah berlangsung dengan baik.. Kepala sekolah dan guru-guru sangat antusias terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan mengharapkan ada sosialisasi lanjutan dapat dilakukan secara kontinu untuk membantu meningkatkan kualitas guru-guru yang mengabdikan di daerah. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat kepada para guru dan membantu mereka untuk mengimplementasikannya di kelas. Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Ini sesuai dengan teorinya bahwa penggunaan teknologi memberikan dampak positif dalam pembelajaran (Megahantara, 2017). Diakhir kegiatan tim pengabdian masyarakat UHKBNP berfoto bersama dengan guru – guru yang mengikuti kegiatan sosialisasi.



Gambar 3b. Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Guru

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi di SD Negeri 091316 Pematang Raya yang diikuti 20 orang guru sebagai peserta kegiatan berjalan sangat baik dengan kegiatan ini guru-guru sudah mampu menggunakan google classroom dan memiliki pengetahuan lain tentang media pembelajaran yang lainnya selain google classroom. Saran yang di berikan guru-guru SD Negeri 091316 Pematang Raya mengharapkan untuk dilakukan kegiatan sosialisasi seperti ini lagi dengan media pembelajaran yang lainnya untuk di praktekan, sehingga mampu mengaplikasikan minimal 3 media pembelajaran lainnya.

REFERENSI

- Aulia, S. (2020). Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. 20 Juli. <https://www.suara.com/yoursay/2020/07/20/15556/pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi>
- Megahantara, G.S. (2017). Pengaruh teknologi terhadap pendidikan di abad 21. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. Jurnal VARIDIKA, 29(2), 102– 109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Wahyono, P., & Husamah, H. (2020). Jurnal pendidikan profesi guru. 1(1), 51–65.

PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

GANTI MARULAK HUTAURUK
STIE Mars Pematangsiantar

email penulis korespondensi : gantimarulakhutauruk@gmail.com

Received: 21 Desember 2021; Revision: 06 Januari 2022; Accepted: 07 Februari 2022; Publish: 25 Februari 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic covid-19 terhadap hasil belajar IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling atau sampel bertujuan yang teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu sejumlah 50 orang siswa Kelas XII IPS di SMA Swasta Seminari Christus Sacerdos Pematangsiantar Tahun Ajaran 2021/2022. Dari hasil analisis data didapatkan output nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar $0,499 \times 100 = 49,9\%$ yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) sebesar 49,9%. Dan selebihnya 50,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termaksud pada penelitian ini. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X secara simultan adalah sebesar 49,9%. Hasil uji asumsi klasik adalah syarat utama untuk bisa dilanjutkan ke uji regresi linear sederhana dengan data telah terdistribusi normal dan tingkat signifikan $> 0,05\%$. Pada variabel kreativitas guru dan hasil belajar siswa telah berdistribusi normal antar variabel dengan tingkat signifikan $0,537 > 0,05$. Hasil uji linearitas kreativitas guru diperoleh nilai sig. $1,509 < 1,526$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Pembelajaran Jarak Jauh, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap masyarakat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya. Dalam Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3).

Dengan adanya Virus Corona di Indonesia berdampak bagi seluruh masyarakat. Pandemi Covid-19 membuat berbagai kegiatan pembelajaran yang tadinya dilakukan dengan tatap muka kini dipaksa berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Semenjak pemerintah mengeluarkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Belajar dari rumah dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dibagi kedalam dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Maka pihak sekolah dengan kebijakan masing-masing mengeluarkan surat untuk membatasi kegiatan tatap muka di sekolah dengan melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini untuk mencegah penyebaran Virus Corona.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan kondisi Pandemi Covid-19 tidak memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara normal. Terdapat ratusan ribu sekolah ditutup untuk mencegah penyebaran, sekitar 68 juta siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah, dan sekitar empat juta guru melakukan kegiatan mengajar jarak jauh. Melalui pembelajaran jarak jauh, diharapkan aktivitas dan tugas pembelajaran dapat dibuat dengan bervariasi. Pembelajaran jarak jauh memiliki tantangan tersendiri yang harus dihadapi. Sehingga kreativitas para pengajar sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya. Mereka juga dituntut harus inovatif dalam menyiapkan materi dan mekanisme pembelajaran. Termasuk memanfaatkan seluruh potensi teknologi yang ada untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Berbagai macam aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya ada Whatsapp, google meet, teams, zoom, google classroom, E-mail, kine master, dan masih banyak fitur aplikasi lainnya yang digunakan.

Dalam melakukan pembelajaran jarak jauh banyak kendala yang dihadapi baik para guru, siswa, serta orang tua/wali murid. Beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya tidak semua para guru mahir/menguasai penggunaan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) demikian juga siswa terbatasnya dukungan dana internet, dan jaringan tidak selalu lancar karena faktor cuaca pada saat daring. Sementara itu, tidak semua orang tua/wali murid mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal karena harus bekerja ataupun kemampuan sebagai pendamping belajar anak. Keterbatasan kemampuan orang tua/wali murid dalam memahami pelajaran dan pemberian motivasi yang kuat dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah. Sulitnya komunikasi belajar siswa yang diakibatkan suasana rumah yang kurang mendukung diperberat dengan penugasan dari para guru yang sangat banyak. Disisi lain, cenderung semakin tingginya tingkat stress yang diakibatkan terlalu lamanya keharusan isolasi mandiri dan beraktifitas belajar mengajar secara daring di rumah. Para peserta didik juga mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar dari rumah serta meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi yang efektif dengan proses belajar mengajar secara daring (online) yang kreatif dan efektif. Maka guru dituntut untuk lebih kreatif memberikan materi pembelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan) maupun luar jaringan. Kekreatifan guru dalam pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apakah siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik.

Fakta yang ada di lapangan, SMA Swasta Seminari Menengah Christus Sacerdos Pematangsiantar adalah salah satu sekolah yang telah mengapresiasi dengan baik penggunaan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh terbukti karena dalam situasi pandemi Covid-19 setiap siswa dan guru harus menggunakan Smartphone ataupun labtop/komputer untuk dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dengan kata lain SMA Swasta Seminari Menengah Christus Sacerdos Pematangsiantar telah mengubah sistem pembelajaran tatap

muka menjadi pembelajaran jarak jauh karena situasi pandemi Covid-19 sehingga mau tidak mau guru juga harus mampu menguasai teknologi dan kreatif dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran jarak jauh sehingga siswa pun dapat mengikuti proses pembelajaran jarak jauh dengan baik.

Akan tetapi ada perbedaan dari kenyataan, pada saat peneliti melakukan observasi awal dan wawancara terhadap beberapa peserta didik SMA Swasta Seminari Menengah Christus Sacerdos Pematangsiantar, ada beberapa peserta didik membagikan pengalamannya pada saat pandemi Covid-19 bahwa selama pembelajaran jarak jauh kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran belum maksimal dilaksanakan oleh guru sehingga materi pembelajaran yang disampaikan tidak sepenuhnya dimengerti oleh peserta didik dan mereka juga kesulitan mengikuti proses pembelajaran secara daring. Siswa juga merasa bosan dan jenuh dengan proses pembelajaran jarak jauh, serta jaringan yang tidak selalu lancar saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung sehingga siswa tidak bisa mengikuti semua proses pembelajaran. Disamping beberapa kendala yang dihadapi, siswa juga dihadapkan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan berbagai masalah diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait pengaruh kreativitas guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS di SMA Swasta Seminari Christus Sacerdos Pematangsiantar.

METODE DAN BAHAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah

- a) Melakukan studi pendahuluan
- b) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- c) Merumuskan hipotesis
- d) Mengidentifikasi variabel dan desain operasional variabel
- e) Menentukan rancangan dan desain penelitian
- f) Menentukan dan mengembangkan instrument penelitian
- g) Menentukan subjek penelitian
- h) Melaksanakan penelitian
- i) Melakukan analisis data
- j) Merumuskan hasil penelitian dan pembahasan
- k) Menyusun laporan penelitian

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur artinya observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu

pengamatan. Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pendapatan orangtua dimasa pandemik terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Hatonduhan

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan jawaban langsung dalam bentuk pilihan, metode angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang pendapatan orang tua di SMP Negeri 1 Hatonduhan.

3. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes formatif Poerwanto dalam Ratna Sari (2016), menjelaskan tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Peneliti menggunakan tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hatonduhan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi pada saat proses pembagian angket kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hatonduhan, yang dimana hasil dari angket tersebut adalah data primer yang menyajikan informasi.

Sedangkan tehnik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat, uji dan pengujian hipotesis, Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan kepada kedua variabel yang akan diteliti. Rumus yang digunakan adalah rumus Chi kuadrat (X^2), yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{f_o - f_h^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi kuadra

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

ketentuan pengujian dengan taraf sigifikan 5%:

jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka sebaran data normal

jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka sebaran data tidak normal

2. Uji Linear

Dalam menguji lineritas hubungan digunakan teknik uji – F. Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Rumus uji linear data adalah :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi (Sutrisno Hadi 2015:13)

RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan

5%. Hubungan dapat dikatakan linear apabila diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Atau hubungan dikatakan linear jika harga “ p beda ” sama atau lebih besar dari 0.05.

3. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan terhadap variabel dependen. Mengadakan pengujian bahwa hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{s_b}$$

keterangan :

t = t hitung

b = koefisien regresi

s_b = standar Error dari variabel independen

jika :

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pengumpulan data penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan uji coba instrumen pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Swasta Seminari Menengah Christus Sacerdos Pematangsiantar T.A. 2021/2022. Adapun hasil uji coba yang dianalisa dengan SPSS for Windows 21 untuk kualitas instrument penelitian adalah sebagai berikut :

1) Angket Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil pada lampiran 3 diperoleh r_{hitung} dari masing-masing butir soal pada angket $>$ dari r_{tabel} dan nilai signifikan $<$ 0,05, seperti yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kreativitas Guru

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai Sig	Sig	Keterangan
1.	0,502	0,422	0,024	0,05	Valid
2.	0,643	0,422	0,002	0,05	Valid
3.	0,672	0,422	0,037	0,05	Valid
4.	0,506	0,422	0,023	0,05	Valid
5.	0,633	0,422	0,020	0,05	Valid
6.	0,594	0,422	0,010	0,05	Valid
7.	0,598	0,422	0,005	0,05	Valid
8.	0,424	0,422	0,032	0,05	Valid
9.	0,670	0,422	0,001	0,05	Valid
10.	0,674	0,422	0,001	0,05	Valid
11.	0,506	0,422	0,023	0,05	Valid
12.	0,718	0,422	0,000	0,05	Valid
13.	0,589	0,422	0,006	0,05	Valid
14.	0,424	0,422	0,030	0,05	Valid
15.	0,619	0,422	0,004	0,05	Valid
16.	0,543	0,422	0,013	0,05	Valid
17.	0,580	0,422	0,007	0,05	Valid
18.	0,656	0,422	0,002	0,05	Valid

19.	0,471	0,422	0,036	0,05	Valid
20.	0,604	0,422	0,005	0,05	Valid

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti,2021)

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa masing-masing r_{hitung} dari setiap butir soal pada angket $> 0,422$ (r_{tabel}) dan nilai signifikan setiap butir soal $< 0,05$. Maka setiap pernyataan yang terdapat pada angket kreativitas guru yang dipergunakan pada penelitian adalah valid.

2) Uji Reliabilitas

Kriteria pengujian pada uji reliabilitas adalah :

- a. Membandingkan dengan r_{tabel}
Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Reliabel
Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Reliabel
- b. Melihat nilai Cronbach Alpha
Apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ = Reliabel
Apabila nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ = Tidak Reliabel

Kreativitas Guru

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,894	20

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti,2021)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh $r_{hitung} = 0,894$ dan $r_{tabel} 0,422$. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan *Croanbach's Alpha* $0,894 > 0,422$. Dari hasil perhitungan reliabilitas kreativitas guru dapat disimpulkan bahwa instrumen pada angket penelitian yang digunakan adalah reliabel.

3). Uji Normalitas Data

Berdasarkan analisis data dihasilkan output sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,66443668
	Absolute	,114
Most Extreme Differences	Positive	,114
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,804
Asymp. Sig. (2-tailed)		,537

a. Test distribution is Normal.

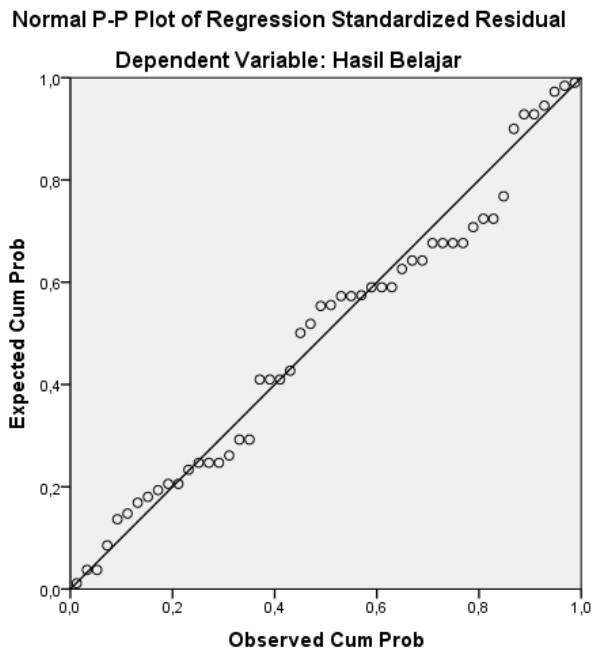
b. Calculated from data.

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti,2021)

Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asytonic Signifikance) yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ data berdistribusi normal
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan tabel sebelumnya bahwa Asytonic Signifikance adalah 0,537. Nilai 0, 537 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kreativitas terhadap hasil belajar berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Kurva Normal Probability P-Plot

Berdasarkan hasil pengujian terlihat pada gambar 4 grafik p-plot menunjukkan kesimpulan bahwa data-data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, sehingga data dinyatakan normal.

4). Hasil Uji Linearitas

Fungsi uji linearitas regresi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Arti linear yaitu seperti hubungan garis lurus. Kriteria pengujian linearitas regresi sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan linearity $< 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier.
- b. Jika nilai signifikan pada linearity $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat tidak terdapat hubungan linier.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between Groups	(Combined)	5488,000	20	274,400	4,301	,000

Kreativitas Guru	Linearity	3659,449	1	3659,449	57,364	,000
	Deviation from Linearity	1828,551	19	96,240	1,509	,155
Within Groups		1850,000	29	63,793		
Total		7338,000	49			

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti,2021)

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai $F_{hitung} 1,509 < 1,526$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas guru dengan hasil belajar siswa. Dari hasil analisis data didapatkan output nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar $0,499 \times 100 = 49,9\%$ yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) sebesar 49,9%. Dan selebihnya 50,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termaksud pada penelitian ini. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X secara simultan adalah sebesar 49,9%. Hasil uji asumsi klasik adalah syarat utama untuk bisa dilanjutkan ke uji regresi linear sederhana dengan data telah terdistribusi normal dan tingkat signifikan $> 0,05\%$. Pada variabel kreativitas guru dan hasil belajar siswa telah berdistribusi normal antar variabel dengan tingkat signifikan $0,537 > 0,05$. Hasil uji linearitas kreativitas guru diperoleh nilai sig. $1,509 < 1,526$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian disimpulkan adanya pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMA Swasta Seminari Menengah Christus Sacerdos Pematangsiantar T.A. 2021/2021 sebesar $Y = -30,135 + 1,202X$. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap pengaruh kreativitas guru diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Dengan demikian, guru diharapkan untuk semakin mengembangkan kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam situasi Covid-19 agar siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Afghani, Dzulfiqar Restu, dkk. 2020. "Kreativitas Pembelajaran Daring untuk Pelajar Sekolah Menengah dalam Pandemi Covid-19". Journal of Informatics and Vocational Education (JOIVE). Vol.3 (2)
- Ahmad, dkk. 2017. "Korelasi Motivasi Belajar Menggunakan Media Berbasis Video dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Gejala Alam di Kelas V SD Negeri 1 Peusangan". Jurnal Pendidikan Almuslim. Vol.5 (1)
- Haryanto. 2014. "Pengembangan Sistem Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik Berbasis Computerized Adaptive Testing". Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 4 (1): hal. 30
- Hutapea, Rinto hasiholan. 2020. "Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen". Journal of Christian Education. Vol. 1.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pendoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Vorus Disease (Covid-19). Jakarta.
- Monawati, dkk. 2018. “ Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa”. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 6 (2): hal. 33-43.
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Tekonologi Informasi dan Komunikasi. Bandung : Alfabeta.
- Nurani, Yuliani, dkk. 2020. Memacu Kreativitas Melalui Bermain. Jakarta Timur : PT. Bumi Aksara.
- Oktaria, Tri Ani, dkk. 2017. “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Muara Padang Banyuasin Sumatera Selatan”. Jurnal Profit. Vol. 4 (2)
- Rahmawati, Ida Yeni, dkk. 2020. “Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Ditinjau dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh di tengah Wabah Covid-19. Journal Basic of Education (AJBE). Vol.5 (1)
- Ricardo, dkk. 2017. “Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 2 (2): Hal. 188-201.
- Sijabat, Osco Parmonangan. 2013. Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2013/2014. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/2157>. Atikel Laporan Penelitian Ilmiah. Hal.20-21.
- SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI. 2015. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar. Bandung : Citra Umbara.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tiyas, Sitoresmi Arineng. “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”. Jurnal Lentera. Hal.12
- Yuswatiningsih, Endang, dkk. 2017. Peningkatan Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah. STIKes Majapahit Mojokerto.

MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

FRIDA SIREGAR

SD Negeri No. 091534 Kabupaten Simalungun

email penulis korespondensi : oscosijabat@uhn.ac.id

Received: 21 Januari 2022; Revision: 31 Januari 2022; Accepted: 17 Februari 2022; Publish: 25 Februari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan model pembelajaran pendidikan karakter berbasis tematik di tingkat sekolah dasar. Model pembelajaran terdiri dari perangkat dan membimbing belajar siswa. Perolehan model dimulai dengan studi literatur, pengamatan dilakukan selama penelitian ini, analisis kemudian disusun rancangan desain model dan dilanjutkan dengan pengujian terbatas di sekolah dasar kelas satu. Hasil uji coba, diketahui bahwa rancangan model yang disiapkan masih perlu disempurnakan, terutama di buku siswa. Hal ini karena pada saat sidang, pedoman masih belum mampu membimbing siswa dalam belajar. Kalimat dalam buku ini masih bias. Dalam wawancara, siswa merasa terganggu memanfaatkan panduan siswa. Selain penggunaan yang tidak biasa serta panduan pengguna tidak begitu jelas. Tetapi secara keseluruhan, model ini berguna untuk menjadi salah satu pedoman dalam menentukan langkah-langkah atau kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar secara khusus bagi siswa kelas satu.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan yang berkembang dengan sangat cepat khususnya pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan masyarakat. Moral dan karakter buruk yang ditunjukkan siswa merupakan contoh bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Selain perilaku kekerasan, isu-isu moralitas di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba, pornografi, pornoaksi, tawuran pelajar, aborsi perkosaan, perampasan, pencurian, pembunuhan, dan tindakan-tindakan amoral sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana (Dimiyati, 2010). Contoh perilaku tidak jujur dalam dunia pendidikan yang dilakukan siswa misalnya mencontek, menjiplak hasil karya orang lain tanpa menyertakan sumber, dan mencari-cari alasan untuk lari dari tanggung jawab atas tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru (Koesoema, 2009). Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Dunia pendidikan, sesungguhnya memberikan kontribusi paling besar terhadap situasi ini. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual semata. Aspek-aspek yang lain yang ada dalam diri siswa, yaitu aspek afektif dan kebajikan moral kurang mendapatkan perhatian.

Menurut Abdurrahman (2007) proses pembelajaran meliputi keseluruhan unsur baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Apabila proses pembelajaran tidak berjalan secara simultan maka akan terjadi split personality (diri yang terpisah) pada setiap siswa. Gejala split personality ini mulai tampak dalam perjalanan dunia pendidikan kita khususnya pada saat Sekolah Dasar kelas 1 (kelas rendah). Kesuksesan membimbing anak dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak. Sejalan dengan itu, menurut Hidayat (2011) kegagalan guru dalam menumbuhkan karakter anak didiknya, disebabkan seorang guru yang tak mampu memperlihatkan dan menunjukkan karakter sebagai seorang yang patut didengar dan diikuti. Selanjutnya Hidayat (2011) menyatakan jika karakter anak telah terbentuk sejak masa kecil mulai dari lingkungan sosial sampai Sekolah Dasar, maka generasi masyarakat Indonesia akan menjadi manusia-manusia yang berkarakter yang dapat menjadi penerus bangsa demi terciptanya masyarakat yang adil, jujur, bertanggung jawab, sehingga tercipta masyarakat yang aman dan tentram sebuah suatu negara. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu, juga pernah dikatakan Dr. Martin Luther King, yakni; *intelligence plus character... that is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).

Seperti yang telah diketahui, bahwa siswa sekolah dasar kelas satu (kelas awal) merupakan subyek yang perlu mendapatkan perhatian sejak dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal (Supandi, 1992). Usia mereka berada pada rentangan usia enam sampai dengan tujuh tahun. Pada usia ini hampir seluruh aspek perkembangan kecerdasan, misalnya IQ, EQ, dan SQ sedang bertumbuh dan berkembang sangat pesat. Tingkat perkembangan anak tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh (holistik) dan hanya mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Begitu pula dalam proses pembelajaran, mereka juga bergantung pada obyek-obyek yang bersifat konkret dan pengalaman yang dialaminya secara langsung atau secara empiris (Indrawati, 2009). Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan siswa sekolah (Osco Parmonangan Sijabat, 2019), diantaranya: 1). mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, 2). mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai, 3). mencapai kebebasan pribadi, dan 4). mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial. Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun (Soesilowindradini, 1996). Keterampilan yang dicapai diantaranya, yaitu social-help 2 skills dan play skill. Social-help skills berguna untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain seperti membersihkan halaman dan merapikan meja kursi. Keterampilan ini akan menambah perasaan harga diri dan menjadikannya sebagai anak yang berguna, sehingga anak suka bekerja sama (bersifat kooperatif). Dengan keterampilan ini pula, anak telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelamin, mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, mampu berbagi dan mandiri. Sementara itu play skill terkait dengan kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan. Anak yang terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan di masyarakat. Anak telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna sebagaimana diuraikan di atas maka kegiatan pembelajaran bagi

anak sekolah dasar kelas awal sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. (Sukayati, 2004). Mengingat sejatinya proses pengembangan pendidikan karakter dimulai dari kelas satu sekolah dasar atau tahun pertama (Hasan, 2010), maka dengan demikian dalam praktek penerapannya di sekolah terintegrasi dalam pembelajaran tematik .

Hal ini juga didasarkan pada data bahwa salah satu sekolah dasar yang ada di kecamatan martoba kota pematangsiantar yang menuntut perlunya pengembangan dan pembinaan karakter siswa. Namun di sisi lain, sesuai hasil wawancara untuk kelas satu pada pembelajaran tematik belum memasukkan unsur pendidikan karakter dalam pelaksanaan atau implementasinya. Ditegaskan pula bahwa pada kurikulum di sekolah dasar belum menerapkan pembelajaran pendidikan karakter. Selama yang ada hanya sebatas pengenalan teoritik atau wacana pendidikan karakter. Pembinaan karakter belum termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti pendidikan karakter di sekolah tersebut selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka perlu dirumuskan desain model pembelajaran pembelajaran tematik berbasis karakter di tingkat sekolah dasar khususnya di kota Pematangsiantar secara lebih operasional, sehingga dengan demikian model pembelajaran yang diperoleh akan sangat berguna untuk menentukan langkah atau kebijakan terkait dengan pendidikan karakter baik berupa langkah perbaikan-perbaikan ataupun peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang digabungkan dengan Metode Penelitian Tindakan. Sedangkan tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tahap Studi Lapang untuk Menemukan Model Faktual.

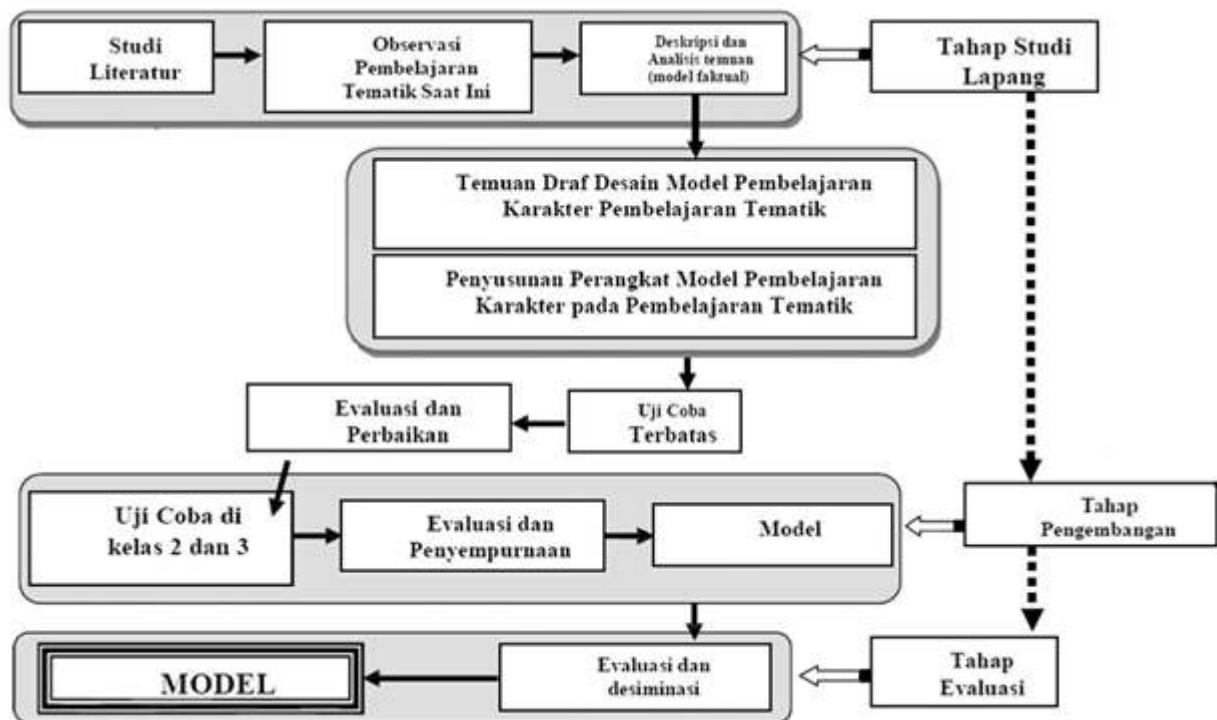
- a.) Pada tahap ini melakukan studi dokumentasi dan melakukan studi lapang di sekolah untuk menemukan model faktual tentang pembelajaran pendidikan karakter pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.
- b.) Desain model faktual yang didapat akan diujicobakan secara terbatas. Kriteria yang digunakan untuk melihat keefektifan model faktual adalah peningkatan kemampuan guru dalam membuat perangkat dan peningkatan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai: kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, kerja sama, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, dan ketaatan beribadah pada siswa, guru, pimpinan sekolah, dan pegawai administrasi, serta peningkatan secara signifikan pembelajaran tematik.

Tahap pengembangan.

Model Faktual yang diperoleh diujicobakan/divalidasi dengan menggunakan penelitian tindakan, dengan subjek uji yang lebih luas dan lebih bervariasi karakteristiknya. Subjek uji pada tahap pilot project ini adalah SD Negeri 122358 Pematangsiantar pada kelas 2 dan 3. Selanjutnya hasil ujicoba tersebut dievaluasi dan disempurnakan/ direvisi sehingga mendapatkan model hipotetik.

Tahap evaluasi dan desiminasi.

Tahap berikutnya, model hipotetik tersebut didiseminasi di SD Negeri 122358 Pematangsiantar agar model yang dihasilkan dapat digunakan. Hasil deseminasi dari model hipotetik tersebut kemudian dievaluasi untuk kemudian menghasilkan Model Final Pembelajaran Pendidikan Karakter Terintegrasi pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 122358 Pematangsiantar. Secara umum tahapan di atas digambarkan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar1. Tahap evaluasi dan desiminasi

Teknik Analisis Data Untuk Penemuan Model Faktual

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, setelah di lapangan, dan berlangsung sampai ditemukan model. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif.

Teknik Analisis Data untuk Pengembangan Model

Setelah model pembelajaran pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di SD Negeri 122358 Pematangsiantar diperoleh, maka harus divalidasi atau diuji coba keefektifannya, yaitu dengan menguji apakah model tersebut dapat diterapkan di sekolah dengan

menggunakan penelitian tindakan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: (1) ANOVA dengan taraf signifikansi 5% untuk menghitung perbedaan skor rerata hasil tes dan angket sebelum dan sesudah eksperimen; (2) analisis dengan statistik deskriptif dan kualitatif untuk menemukan pola perubahan perilaku berdasarkan data hasil pengamatan. Apabila pada tahap ujicoba di SD Negeri 122358 Pematangsiantar, setelah eksperimen ditemukan perbedaan yang signifikan antara skor rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan ditemukan peningkatan kultur sekolah, disimpulkan bahwa Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 122358 Pematangsiantar yang dikembangkan melalui penelitian ini layak diuji lagi pada tahap pilot project dengan subjek uji SD Negeri 122358 Pematangsiantar kelas 2 dan 3. Kemudian dilanjutkan pada tahap diseminasi di SD Negeri 122358 Pematangsiantar sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengajuan usul kebijakan dalam bidang pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dilakukan tahap studi lapangan yang meliputi studi dokumentasi, observasi pembelajaran tematik yang saat ini dilakukan, deskripsi dan analisis temuan (model faktual), temuan draf desain model pembelajaran karakter pembelajaran tematik, penyusunan perangkat model pembelajaran karakter pada pembelajaran tematik dan uji coba terbatas. Pada tahapan studi dokumentasi dilakukan studi terhadap perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, silabus, materi pembelajaran, media pembelajaran, lembar kegiatan, lembar penilaian kognitif Bahasa Indonesia, IPS, Matematika, Lembar Penilaian Karakter dan Keterampilan Sosial yang digunakan di kelas 1 SD Negeri 122358 Pematangsiantar. Hasil dari studi dokumentasi diketahui bahwa pendidikan karakter sudah tercantum secara jelas pada RPP dan silabus. Namun untuk komponen lain seperti pada materi pembelajaran, media pembelajaran, lembar kegiatan, lembar penilaian kognitif Bahasa Indonesia, IPS, Matematika, pendidikan karakter sudah secara implisit dicantumkan Misalkan yang dicontohkan adalah gambar rumah bersih, rumah yang nyaman. Dengan memberikan contoh tersebut, maka pendidikan karakter telah dikembangkan. Hal ini secara tidak langsung merangsang karakter anak untuk berkembang. Selain itu, pada lembar penilaian karakter dan keterampilan social, nilai-nilai pendidikan karakter sudah secara eksplisit dicantumkan.

Observasi terhadap pembelajaran tematik yang saat ini dilaksanakan di kelas satu SD Negeri 122358 Pematangsiantar, dilakukan melalui observasi langsung terhadap pembelajarannya juga dengan observasi tak langsung. Khusus pada observasi tak langsung, dilakukan dengan memberikan angket pada Guru kelas tersebut atas nama bapak Benteng Damanik dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Bapak Alfres Ambarita. Hasil observasi langsung terhadap pembelajaran tematik, diketahui bahwa dalam pelaksanaannya di kelas, pendidikan karakter belum secara maksimal dikembangkan. Meskipun guru telah

berusaha mengembangkannya pada kegiatan pembelajaran, tetapi tidak semua siswa memahami yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan karakter masih harus ditingkatkan Berdasarkan hasil observasi tak langsung pada guru kelas mengenai pendidikan karakter, diketahui bahwa pendidikan karakter sudah diterapkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan juga melalui pembiasaan sehari-hari. Pemantauan terhadap penerapan pendidikan karakter juga sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah yaitu melalui kegiatan supervisi oleh Kepala Sekolah. Selain itu juga melalui diskusi dan pelaporan rutin oleh tim guru kelas setiap satu minggu sekali. Di sisi lain, menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pendidikan karakter sudah dikembangkan dan diimplementasikan menjadi visi sekolah. Selanjutnya, diimplementasikan pada perangkat pembelajaran, penilaian sholat, kegiatan outbond. Meskipun demikian pengembangannya masih perlu disempurnakan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas satu yaitu pembelajaran tematik. Namun, secara keseluruhan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di SD Negeri 122358 Pematangsiantar ini, belum ada model baku sehingga perlu ada model pendidikan karakter pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil analisis terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas satu SD Negeri 122358 Pematangsiantar, diketahui bahwa dalam rangka meningkatkannya diperlukan suatu panduan bagi guru yang tercantum pada RPP dan panduan siswa. Panduan tersebut memuat panduan aktivitas-aktivitas untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Uji coba terbatas dilakukan pada tanggal 22 November 2021 di kelas satu dengan guru pendamping yaitu bapak Benteng Damanik. Setelah dilakukan uji coba dilakukan wawancara pada guru pendamping dan pada siswa. Adapun hasil wawancara pada siswa, diketahui bahwa panduan siswa yang diberikan pada saat uji coba di kelas belum memberikan kebermaknaan dalam belajar. Hal ini karena, selain karena tidak biasa, panduan siswa tersebut belum memberikan petunjuk yang jelas bagi siswa. Namun, adanya panduan siswa mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sebab dalam panduan, tercantum hampir 90% gambar-gambar yang mendukung pembelajaran juga teks yang diperlukan dalam belajar. Oleh karena itu, panduan siswa ini perlu disempurnakan. Selain itu, hasil wawancara dengan guru pendamping diketahui bahwa pada pembelajaran tematik, pendidikan karakter lebih mudah dimasukkan karena tidak tergantung pada saat kapan dan pelajaran yang mana yang harus dimasuki pendidikan karakter. Siswa telah terbiasa dengan etika, dan peraturan/ kontrak belajar. Sehingga, mereka telah terbiasa dengan mana yang boleh dan tidak, dan mana yang baik dan yang tidak. Ketika ada temannya yang tidak mematuhi peraturan, atau misalnya tidak mau bekerjasama, maka siswa saling mengingatkan. Jadi lebih fleksibel. Kadang kita harus memperhatikan mood siswa juga, karena kadangkala siswa akan lebih belajar ketika pada titik tertentu mereka memutuskan

sendiri apa yang akan mereka kerjakan untuk mempelajari sesuatu. Sebagai contoh, pada pembelajaran tentang bangun datar, anak-anak diminta untuk membuat desain rumah, robot, binatang, atau sesuai dengan imajinasinya masing-masing, dari bangun datar yang telah mereka pelajari. Desain dibuat di sekolah, dan diselesaikan di rumah. Tapi beberapa siswa sudah sempat menggunting kertas yang akan ditempel pada desainnya dari sekolah. Ketika pengumpulan tugas, nampak beberapa siswa mempunyai pekerjaan yang sangat bagus, tapi siswa tersebut mengaku dengan jujur bahwa pekerjaannya tersebut dikerjakan bersama orang lain di rumah. Jadi dalam hal ini siswa tidak hanya menginginkan nilai bagus, tetapi kebiasaan berlaku jujur membuat mereka mengakui apa yang mereka lakukan dengan jujur. Rupanya orang tua juga sudah ikut menanamkan kebiasaan jujur tersebut sehingga tidak meminta anaknya untuk berbohong bahwa pekerjaan tersebut dia kerjakan sendiri.

KESIMPULAN

Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 122358 Pematangsiantar yang dikembangkan melalui penelitian ini layak diuji lagi pada tahap pilot project dengan subjek uji SD Negeri 122358 Pematangsiantar Malang kelas 2 dan 3. Kemudian dilanjutkan pada tahap diseminasi di SD Negeri 122358 Pematangsiantar sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengajuan usul kebijakan dalam bidang pendidikan karakter. Selanjutnya dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pendidikan karakter pada pembelajaran tematik masih perlu disempurnakan, khususnya pada panduan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. 2010. Pendidikan Karakter: Mengasah Kepekaan Hati Nurani. Disampaikan pada acara Sarasehan Nasional Pendidikan Karakter Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Hotel Santika, Yogyakarta, 15 April 2010.
- Anwar, Q. 2010. Nilai Agama Sebagai Acuan Membangun Karakter Bangsa. Makalah dipresentasikan dalam Sarasehan Nasional Pendidikan Karakter, Jakarta, 12 April 2010.
- Djalil, S.A. dan Megawangi, R. 2006. Peningkatan Mutu Pendidikan di Aceh melalui Implementasi Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter. Makalah Orasi Ilmiah pada Rapat Senat Terbuka dalam Rangka Dies Natalis ke 45 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2 September 2006.
- Dwikoranto. 2010. Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai di Fullday School. Proseding Seminar Nasional Pendidikan IPA Tahun 2010 dengan tema Membangun Profesionalisme Guru IPA melalui Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru (PPG). FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghopur, A. 2010. Pendidikan Karakter yang Terlupakan. (Online). (<http://www.detik.com>, diakses 16 Mei 2010).

- Indrawati. 2009. Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Juniarso, T. 2010. Pendidikan Karakter di Sekolah (Character Education In School) Sebuah Usulan Gagasan Pengembangan Model Kontrak Belajar Dengan Pelibatan Masyarakat Untuk Penguatan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Sains. trimanunipa@yahoo.com.
- Koesoema, A. D., 2007, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Oscos Parmonangan Sijabat, [THEMATIC CHARACTER BASED LEARNING IN PRIMARY SCHOOL](#), [NATURALISTIC](#) : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran: Vol. 3 No. 2 (2019): [NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran](#)
- Sauri, S. 2010. Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembinaan Profesionalisme Guru Berbasis Pendidikan Nilai. Makalah Sarasehan Nasional “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” oleh Kopertis Wilayah 3 DKI Jakarta, 12 Januari 2010.
- Sudarisman, S. 2010. Membangun Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Keterampilan Proses. Proceeding Seminar Nasional VII Pendidikan Biologi FKIP UNS, Surakarta, 31 Juli 2010.
- Sukayati. 2004. Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu. Yogyakarta: PPPG Matematika-Depdiknas.
- Suyatno. 2010. Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa. Makalah ini disampaikan dalam Sarasehan Nasional “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” oleh Kopertis Wilayah 3 DKI Jakarta, 12 Januari 2010.

PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN ORANGTUA DIMASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

SAUT SITANGGANG¹, OSCO PARMONANGAN SIJABAT²

^{1,2}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

email penulis korespondensi : osc sijabat@uhn.ac.id

Received: 11 Januari 2022; Revision: 23 Januari 2022; Accepted: 20 Februari 2022; Publish: 25 Februari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan orang tua di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP N 1 Hatonduan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Hatonduan yang berjumlah 53 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket dan soal. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa namun tidak begitu signifikan, banyak faktor faktor lain yang tidak dibahas dipenelitian ini yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Pendapatan Orangtua, Hasil Belajar.

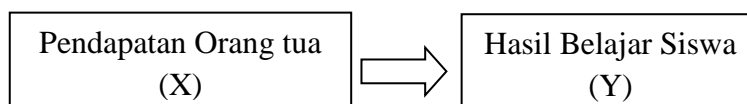
PENDAHULUAN

Pola hubungan pendidikan dan pendapatan perkapita amat jelas. secara makro dapat dijelaskan semakin tinggi pendidikan, semakin baik pekerjaan yang akan diperoleh dan semakin tinggi gaji yang diterima maka semakin rendah tingkat kemiskinan dan semakin besar anggaran dapat dibelanjakan untuk pendidikan. Pendapatan orang tua merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pendapatan orangtua adalah sejumlah dana yang dihasilkan orangtua pada waktu atau periode tertentu yang berupa uang gaji, sewa atau wiraswasta. Pendapatan orang tua bisa dilihat dari keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi dalam hal pendidikan sangatlah penting, dimana ekonomi keluarga setiap siswa berbeda-beda. Keadaan ekonomi orang tua yang tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Orang tua akan berusaha melengkapi fasilitas belajar anak agar lebih semangat dan mampu berkonsentrasi dalam belajar. Berbeda dengan keadaan ekonomi orang tua yang rendah. Orang tua cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi fasilitas belajar anak. Hal itu akan menyebabkan anak kurang bersemangat dalam belajar, menghambat proses belajar dan lebih parahnya dapat menurunkan prestasi belajar. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku, dan yang paling penting adalah harus memiliki Paket Internet karena belajar harus Daring tidak dilaksanakan di sekolah. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya akan bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya pada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Hatonduhan, diketahui bahwa terdapat orang tua siswa yang memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda dari PNS, Wiraswasta, Petani dan lain-lain. Dari jenis pekerjaan yang berbeda-beda, maka orang tua siswa mendapatkan pendapatan yang berbeda pula. Hal ini akan menyebabkan perbedaan dalam memberikan fasilitas belajar anak-anaknya. Orang tua memiliki pendapatan yang tinggi cenderung mampu memenuhi fasilitas belajar anak begitu juga sebaliknya. Sedangkan faktor intern yang dianggap cukup berpengaruh terhadap hasil belajar anak adalah pengorganisasian terhadap waktu yang dimilikinya. Waktu yang baik adalah waktu yang digunakan secara bermanfaat dan menghasilkan pengaruh positif bagi dirinya. Waktu yang baik dapat direncanakan dan dilaksanakan secara teratur dengan membuat waktu setiap hari. Pembagian waktu antara sekolah, bermain, dan di rumah dibutuhkan siswa agar terlatih disiplin terhadap alokasi waktu yang dimilikinya. Waktu memiliki pengaruh terhadap belajar siswa. Dengan demikian kemampuan finansial orang tua, tentunya akan mempengaruhi fasilitas belajar yang disediakan oleh orangtua terhadap sarana dan prasana yang dibutuhkan oleh seorang siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kemampuan finansial yang banyak akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti menduga hasil belajar siswa dipengaruhi oleh orang tua siswa, ada pendapatan orang tua siswa yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dan sebaliknya ada pendapatan orang tua siswa yang rendah sehingga kurang mampu memenuhi kebutuhan hasil belajar anaknya. Dengan demikian keberhasilan seorang siswa dalam pendidikan erat kaitannya dengan pendapatan orang tua. Berdasarkan asumsi Tingkat Pendapatan Orangtua dimasa Pandemi Covid 19 Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP N 1 Hatonduhan maka dapat disusun sebagaimana dalam gambar berikut :



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 1 Hatonduhan.

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2016), menyatakan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan survei yang dilakukan, peneliti mendata jumlah seluruh siswa yang ada di SMP Negeri 1 Hatonduhan sebanyak 53 siswa. Karena jumlah populasi dibawah 100 orang, maka peneliti menggunakan seluruh populasi menjadi sampel. Apabila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel maka sampel ini disebut dengan sampling jenuh. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur artinya observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena eneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pendapatan orangtua dimasa pandemik terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Hatonduhan

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan jawaban langsung dalam bentuk pilihan, metode angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang pendapatan orang tua di SMP Negeri 1 Hatonduhan.

3. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes formatif Poerwanto dalam Ratna Sari (2016), menjelaskan tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Peneliti menggunakan tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hatonduhan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi pada saat proses pembagian angket kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hatonduhan, yang dimana hasil dari angket tersebut adalah data primer yang menyajikan informasi.

Sedangkan tehnik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat, uji dan pengujian hipotesis, Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan kepada kedua variabel yang akan diteliti. Rumus yang digunakan adalah rumus Chi kuadrat (X^2), yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{f_o - f_h^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi kuadra

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

ketentuan pengujian dengan taraf sigifikan 5%:

jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka sebaran data normal

jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka sebaran data tidak normal

2. Uji Linear

Dalam menguji lineritas hubungan digunakan teknik uji – F. Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Rumus uji linear data adalah :

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi (Sutrisno Hadi 2015:13)

RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Hubungan dapat dikatakan linear apabila diperoleh $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.

Atau hubungan dikatakan linear jika harga “ p beda ” sama atau lebih besar dari 0.05.

3. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Dengan ketentuan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan terhadap variabel dependen. Mengadakan pengujian bahwa hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{s_b}$$

keterangan :

t = t hitung

b = koefisien regresi

s_b = standar Error dari variabel independen

jika :

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menggambarkan besarnya pengaruh pendapatan orangtua dimasa pandemik terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Hatonduhan. R^2 dinamakan koefisien determinasi atau koefisien penentu. Koefisien determinasi atau koefisien penentu diperoleh dengan menggunakan rumus. Untuk melihat besarnya pengaruh yang diperoleh dengan rumus mengkuadratkan hasil koefisien S (R^2).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

Dinamakan R^2 koefisien penentu oleh karena 100 R^2 % dari pada variasi yang terjadi didalam variabel terikat (Y) dijelaskan oleh variabel (X) dengan adanya regresi linear x atau y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dengan pengumpulan data diperoleh deskripsi data dengan instrument penelitian berupa skor angket. Dalam penelitian ini dipaparkan dua parameter yaitu 1) pendapatan orangtua sebagai variable bebas, dan 2) hasil belajar siswa kelas VII sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Hatonduan Desa Tangga Batu Kec Hatonduan dengan menggunakan teknik Observasi,

sampel yang digunakan sebanyak 53 siswa. Tingkat pendapatan orangtua di SMP Negeri 1 Hatonduan diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Pendapatan Orangtua Siswa

Tingkat Pendapatan orangtua	Jumlah
Sangat tinggi (> 3.500.000)	5
Tinggi (2.500.000-3.500.000)	13
Sedang (1.500.000-2.500.000)	22
Rendah (<1.500.000)	10
Sangat Rendah	3
Jumlah	53

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan tingkat pendapatan orangtua siswa kelas VII SMP Negeri 1 Hatonduan di desa Tangga Batu termasuk dalam kategori Sedang yaitu 22 responden. Siswa dengan kategori pendapatan orangtua sangat tinggi ada 5 responden, kategori tinggi 13 responan , kategori sedang 22 responden , kategori rendah 10 responden, dan kategori sangat rendah 3 responden.



Dari data penelitian untuk hasil belajar siswa yang diperoleh dari data tes yang diberikan menggunakan soal soal terkait materi kemerdekaan indonesia . data data tersebut dapat diketahui bahwa nilai setiap siswa berbeda beda. Dari hasil tes diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

No	Skor	Jumlah siswa	Kategori
1	>70	43	Tuntas
2	<70	10	Tidak tuntas
	Total	53	

Gambar 2. Nilai Hasil Belajar Siswa

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket sebanyak 25 pertanyaan dan soal 25 butir soal pilihan berganda, dimana angket digunakan untuk mencari variable X yaitu pendapatan orang tua dan soal digunakan untuk mencari hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan menghitung besar r_{hitung} menggunakan rumus Pearson Product Moment yang dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut

dapat digunakan untuk pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan harus valid, instrumen yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan validasi dengan taraf signifikan 5%, dimana N=53 taraf signifikan 5% nya adalah 0,26.

Pengujian dilakukan untuk mengetahui data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan analisis kolmogorov (one sampel tes), data diolah dengan menggunakan spss versi 17. Data yang digunakan untuk normalitas data adalah hasil nilai siswa dengan menjawab 25 butir soal pilihan berganda yang sudah disiapkan peneliti sebagai instrument penelitian, berikut hasil uji normalitas data :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.13074928
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.096
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.261
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji regresi linear sederhana adalah metode yang digunakan untuk melihat hubungan antar satu variable independent (bebas) dan mempunyai hubungan garis lurus dengan variable dependennya (terikat).

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
			Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59.109	6.920		8.541	.000
PENDAPATAN ORANGTUA	.189	.089	.286	2.130	.038

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat konstanta terbesar adalah 59.109, artinya bahwa nilai konsisten variabel Pendapatan adalah sebesar 59.109. sedangkan nilai hasil belajar sebesar 0,189 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pendapatan orangtua nilai hasil belajar siswa akan bertambah sebesar 0,189 . Koefisien regresi disini bernilai Positif dimana ada pengaruh Variabel X terhadap variable Y kearah yang positif.

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.109	6.920		8.541	.000
	PENDAPATAN ORANGTUA	.189	.089	.286	2.130	.038

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan table 5 diatas dapat dilihat pada kolom t dan Sig yang mendeskripsikan bahwa Pendapatan Orangtua (Variabel X) berada pada angka 0,038 yang artinya lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa pendapatan orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar anak, tetapi tidak terlalu signifikan. Koefisien determinasi bertujuan untuk menggambarkan besarnya pengaruh pendapatan orangtua dimasa pandemi terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Hatonduhan R^2 dinamakan koefisien determinasi atau koefisien penentu.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinas (r^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.286 ^a	.082	.064	6.191

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN ORANGTUA

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan berdasarkan hasil output spss , koefisien determinasi atau nilai R square sebesar 0,082 artinya pengaruh pendapatan orangtua siswa di SMP Negeri 1 Hatonduan hanya berpengaruh 0,08% terhadap hasil belajar siswa disekolah tersebut, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Hatonduan mengenai pengaruh pendapatan orangtua dimasa pandemi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII menunjukkan bahwa pendapatan orang tua siswa disekolah ini berpengaruh tetapi tidak begitu signifikan hanya sebesar 0,082. Pendapatan orangtua adalah penghasilan orangtua siswa berupa uang yang dihasilkan atau diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sektor formal dan informal selama satu bulan (Maftuhah,2007) . Hasil penelitian menunjukkan

penghasilan orangtua dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 22 orangtua siswa berpenghasilan Rp.1.500.000- 2.500.000 juta setiap bulannya. Pada umumnya pendapatan orangtua yang cukup / tinggi akan mempermudah memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar.

Faktor penentu keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran adalah individu sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, dan keterlibatan individu dalam pembelajaran, maka hasil belajar akan kurang maksimal, proses belajar memang dapat dilakukan dimana saja . Namun untuk pertama kalinya aktivitas belajar dilakukan didalam keluarga, kondisi keluarga sangat berpengaruh terdapat perilaku siswa, karena keluargalah yang tempat pertama berinteraksi dengan orang lain, baik keluarga maupun masyarakat sekitar. Variabel status keluarga seperti tingkat pendapatan orangtua dianggap berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar anak. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak, keluarga yang mempunyai pendapatan yang cukup tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua dengan penghasilan yang rendah. Dalam penelitian ini instrumen angket yang disebar kepada responden yaitu siswa kelas VIII telah diuji Validitas dan Reliabel nya 25 angket dan 25 soal untuk menilai hasil belajar dan hasilnya valid dan juga reliable. Hasil uji normalitas juga menunjukkan bahwa pendapatan orangtua terhadap hasil belajar siswa berdistribusi normal, seperti yang dapat ditabel 4.6 , Nilai $0,083 >$ dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan orangtua dan Hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Hasil pengujian hipotesis uji t (parsial) menyimpulkan bahwa pendapatan orangtua berpengaruh tetapi tidak begitu signifikan terhadap hasil belajar anak hal ini dapat dilihat pada table 4.8 dilihat pada kolom t dan Sig yang mendeskripsikan bahwa Pendapatan Orangtua (Variabel X) berada pada angka $0,038$ yang artinya lebih kecil dari $0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pendapatan orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar anak, tetapi tidak terlalu signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan orangtua memang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti yang kita ketahui orangtua dengan pendapatan yang cukup pasti akan lebih mampu dapat memenuhi kebutuhan anak belajar, namun hal ini tidak dapat dijadikan patokan untuk mengatakan anak yang dengan kemampuan orangtua yang kurang mencukupi akan membuat kemampuan atau hasil belajar yang tidak baik. Anak yang memiliki kemauan dalam belajar akan berusaha belajar dengan baik dengan fasilitas yang ada. Justru di zaman sekarang ini banyak anak yang kebutuhannya terlalu dipenuhi oleh orangtua nya malah membuat anak menjadi lalai dan malas belajar dan berdampak terhadap hasil belajar si anak, terlebih di zaman pandemi seperti sekarang ini yang menggunakan handphone sebagai media belajar, banyak anak yang menyalah gunakan media ini bukan untuk belajar justru untuk hal hal yang tidak begitu penting seperti untuk sosial media atau game, anak anak seperti ini biasanya mereka yang terlalu dimanjakan oleh orangtua nya, sebaliknya anak anak dengan orangtua kemampuan sedang atau menengah kebawah akan memanfaatkan fasilitas yang ada sebaik mungkin dan belajar dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendapatan orangtua terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar $0,038$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendapatan orangtua terhadap hasil belajar namun tidak begitu signifikan. Hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Hatonduan diukur dengan menggunakan 25 soal dengan KKM 70. Dari 53 siswa ada 43 siswa memperoleh nilai tuntas

dan 10 orang tidak tuntas. Artinya hanya sekitar 18% sampel yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa sudah baik. Bagi siswa yang berprestasi dan pendapatan orangtua nya kurang mampu diharapkan mendapat perhatian dari sekolah dengan pemberian program beasiswa terutama untuk masalah pendidikan . bagi siswa yang memiliki ekonomi orangtua yang sudah baik diharapkan menggunakan semua fasilitas yang diberikan orangtua dengan hal hal baik sehingga dapat menunjang kemajuan dalam belajar.

REFERENSI

- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alfiani, Lina. 2018. Pengaruh Pendapatan Orangtua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Kibang Kec. Metro Kibang Kab. Lampung Timur. *Chotima L. dkk. 2017. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 11 (1). Halaman 75-80.*
- Chotima L. dkk. 2017. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 11 (1). Halaman 75-80.* Darnis, Asli DKK. 2013. Pengaruh Perhatian Dan Tingkat Pendapatan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung Darnis, Asli DKK. 2013. Pengaruh Perhatian Dan Tingkat Pendapatan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung
- Darnis, Asli DKK. 2013. Pengaruh Perhatian Dan Tingkat Pendapatan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung Halimatusadiah, Iis. 2018. Pengaruh pendapatan orangtua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Pendidikan IPS. Vol 1 No. 1. Halaman 1-10.*
- Halimatusadiah, Iis. 2018. Pengaruh pendapatan orangtua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Pendidikan IPS. Vol 1 No. 1. Halaman 1-10.*
- Nurasyiah, 2011. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 3 Di SMA Nurul Falah Pekanbaru. *Skrripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP Universitas Islam Riau Pekanbaru.*
- Nur Astaman Putra dan Aris Baharuddin. 2018. Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Nilai Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Benteng Kab. Kepulauan Selayar. *Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran. Vol. 5 (2). Halaman 129-136.*
- Shelamas Wardani, Dwindi. 2017. Hubungan Tingkat Pendapatan Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Kota Semarang.



SOSIALISASI PEMBUATAN BAHAN AJAR DENGAN MENGGUNAKAN INTERENET KEPADA GURU-GURU DI SD NEGERI 095130 SENIO BANGUN JL. ASAHAN KM 13,5

DESI SIJABAT¹, RADODE KRISTIANTO SIMARMATA²

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

email: desisijabat9@gmail.com¹, radodesimarmata0@gmail.com²

Received: 28 Desember 2021; Revision: 23 Januari 2022; Accepted: 17 Februari 2022; Publish: 25 Februari 2022

ABSTRACT

Community service aims to equip teachers with the skills to use the Internet as a source of teaching materials and create Internet-based teaching materials. This activity is given to teachers who teach at SD Negeri 095130 Senio Bangun, namely 15 teachers on Monday - Tuesday, 08 and 09 November 2021. This socialization is carried out with the main target being teachers who are expected to be able to use the internet to carry out teaching and learning activities that are carried out online/offline. The program implementation methods used are: lectures and discussions to provide an understanding of the nature and benefits of the Internet in learning; demonstration of searching and making Internet-based teaching materials, as well as hands-on practice using an Internet-connected laptop. In the lectures and discussions, the PkM material is divided into 2 topics, namely the website as a learning resource, and the technique of downloading audio-visual material. In general, PkM activities have been successfully implemented with the expected outcomes achieved. The output is in the form of teaching materials from the internet in the form of powerpoints made by the training participants. The results of the evaluation of the workshop activities showed that the trainee teachers had understood and were able to use the internet to find sources of teaching materials and were able to turn them into teaching materials in the form of power points.

Keywords: **Teaching materials, Internet learning**

PENDAHULUAN

Teknologi informasi pada zaman sekarang sangat dibutuhkan oleh setiap masyarakat, khususnya pada masa pandemi sekarang ini. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Seorang pengajar diharuskan mempunyai kemampuan dalam memakai dan menyiapkan materi pembelajaran pada suatu kegiatan pembelajaran yang bisa di akses oleh peserta didik. Pembelajaran e-learning akan memberikan suatu pengalaman yang cukup luas kepada peserta didik.

Pengembangan dasar pendidikan berbasis digital mulai marak berkembang di Indonesia. Sistem pembelajaran di era modern ini dianggap bisa lebih efektif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Beberapa laman merupakan penyedia edukasi digital (edutech). Mereka berupaya mengakomodir perkembangan teknologi dengan kebutuhan pendidikan. Caranya dengan menghadirkan sebuah yang bisa memudahkan para pelajar untuk mendapatkan materi pendidikan bermutu yang sesuai dengan karakter belajar siswa.

Mengusung konsep pendekatan Belajar, Berlatih, dan Ujian, berpadu dengan konten pembelajaran yang sudah berbahasa Indonesia serta mengikuti Kurikulum Nasional 2013, pembelajaran berbasis digital menjanjikan siswa bisa lebih mudah memahami pelajaran. Di samping itu dapat meningkatkan minat serta ketertarikan dalam belajar. Kurang tersedianya materi-materi bahan ajar yang relevan dengan pengetahuan siswa SD merupakan salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa mengatakan berdasarkan perbincangan informal, bahwa bahan ajar yang digunakan tidak menarik baik dari layout maupun isinya. Materi bahan ajar yang digunakan selama ini kurang relevan dengan kebutuhan siswa, terutama dalam konteks mata pelajaran terintegrasi.

Siswa lebih mudah mengerti dan mencapai pemahaman yang mendalam apabila dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya dan berguna dalam konteks kehidupan sehari-hari. Proses belajar dan mengajar pun hendaknya melibatkan para siswa dalam mencari makna. Proses mengajar haruslah memungkinkan siswa memahami arti pelajaran yang mereka pelajari. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi mutu belajar adalah bahan ajar bahasa Jerman. Bahan ajar adalah format materi yang diberikan kepada siswa dan dapat dihubungkan dengan media pembelajaran lainnya. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Jerman adalah ketepatan pemilihan materi yang nyata, yang digunakan dalam kehidupan nyata pengguna bahasa tersebut.

Penggunaan Internet dalam proses pembelajaran merupakan salah satu solusi yang dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan pesan atau materi yang akan disampaikan kepada siswa, namun kenyataannya belum semua pendidik mampu membuat dan menggunakan internet yang memanfaatkan teknologi dalam menunjang proses pembelajaran, oleh karena itu beberapa dampak yang dirasakan oleh siswa, pembelajaran kurang menarik dan membuat jenuh siswa.

METODE DAN BAHAN

Sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin - Selasa, 08 dan 09 November 2021, dimana seluruh guru mengikuti kegiatan secara luring yang bertempat di SDN 095130 Senio Bangun Jl. Asahan Km 13,5. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi diberikan kepada guru-guru yang mengajar di SD Negeri 095130 Senio Bangun yaitu sebanyak 15 orang guru. Sosialisasi ini dilakukan dengan target utama adalah guru-guru yang diharapkan dapat menggunakan internet untuk

melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar yang dilaksanakan secara daring/luring.

Metode pelaksanaan program yang digunakan adalah: ceramah dan diskusi untuk memberikan pemahaman tentang hakikat dan manfaat Internet dalam pembelajaran ; demonstrasi pencarian dan pembuatan bahan ajar berbasis Internet, serta praktik langsung dengan menggunakan Laptop yang terhubung Internet. Diakhir kegiatan, diadakan presentasi hasil bahan ajar yang dibuat peserta dalam power point disusul dengan pemberian umpan balik dan masukan terhadap karya tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ceramah dan diskusi materi PkM dibagi menjadi 2 topik yaitu website sebagai sumber belajar, dan teknik download materi audio-visual. Materi disampaikan oleh Narasumber. Berikut dokumentasi kegiatan penyampaian materi kepada guru-guru. Tujuan kegiatan ini guru-guru mampu memahami pemanfaatan Internet untuk bahan ajar, mencari, menyeleksi, dan mengunduh sumber belajar dari Internet yang bermutu tinggi. Berikut dokumentasi kegiatan ceramah dan diskusi:



Gambar 1. Memaparkan materi PkM oleh Narasumber

Pada kegiatan workshop, peserta pelatihan dibimbing untuk membuat bahan ajar. Pada sesi pertama kegiatan workshop, setiap guru diminta untuk menentukan topik bahan ajar yang akan dibuat. Kemudian peserta diminta mencari sumber bahan ajar dari Internet baik yang berupa media tulisan, gambar, ataupun video. Pada sesi kedua, setiap kelompok membuat bahan ajar berbentuk power point yang materinya berasal dari Internet. Tujuan kegiatan ini adalah guru mampu membuat bahan ajar berbasis Internet dalam powerpoint dengan cukup baik. Berikut dokumentasi kegiatan workshop:



Gambar 2. Kegiatan diskusi peserta PkM dengan Tim PkM



Gambar 3. Foto bersama Tim PkM dengan perwakilan Guru-Guru

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Sosialisasi Pembuatan Bahan Ajar Dengan Menggunakan Internet Kepada Guru-Guru Di Sd Negeri 095130 Senio Bangun Jl. Asahan Km. 13” bertujuan untuk membekali guru-guru dengan keterampilan memanfaatkan Internet sebagai sumber bahan ajar dan membuat bahan ajar berbasis Internet. mampu memahami pemanfaatan Internet untuk bahan ajar, mencari, menyeleksi, dan mengunduh sumber belajar dari Internet yang bermutu tinggi, dan kegiatan mampu membuat bahan ajar berbasis Internet dengan cukup baik.

Secara umum kegiatan PkM telah berhasil dilaksanakan dengan tercapainya luaran yang diharapkan. Luaran tersebut berupa bahan ajar dari internet berupa powerpoint yang dibuat oleh peserta pelatihan. Hasil evaluasi dari kegiatan workshop menunjukkan bahwa guru peserta pelatihan telah memahami dan mampu menggunakan internet untuk mencari sumber bahan ajar serta mampu menjadikannya menjadi bahan ajar berbentuk power point.

REFERENSI

Andi Prastowo. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.

Microsoft, Manual book Microsoft Office MS Power Point 2007; [tersedia online pada] <http://smpastra.files.wordpress.com> 2010/05/materi-pelatihan-tik-dasar.pdf . [diakses pada] 23 Maret 2016.

Pannen, Paulina, dkk. 2001. Konstruktivisme dalam Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas

Permendikbud. 2007. “LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 16 TAHUN 2007 TANGGAL 4 MEI 2007 STANDAR KUALIFIKASI AKADEMIK DAN KOMPETENSI GURU”:[tersedia online pada] <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>. [diakses pada] 23 Maret 2016.

Rusman, dkk (2011) Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta:Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada



**JUDUL DITULIS DENGAN
FONT TIMES NEW ROMAN 14 CETAK TEBAL
(MAKSIMUM 15 KATA)**

Penulis¹*, Penulis²) dst. [Font Times New Roman 12, Tanpa Gelar dan Tidak Boleh Disingkat]

¹Nama Institusi (penulis 1, times new roman 11)
email: penulis (times new roman 11)

²Nama Institusi (penulis 2, times new roman 11)
email: penulis (times new roman 11)

¹Nama Kota dan Negara (times new roman 11)

²Nama Kota dan Negara (times new roman 11)

ABSTRAK [Times New Roman 10, Bahasa Indonesia]

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia berisikan tujuan penelitian, metode/pendekatan penelitian dan hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam satu alinea, tidak lebih dari 300 kata. (Times New Roman 10, spasi tunggal).

Kata kunci: 3-6 kata kunci dipisahkan dengan tanda koma. [Font Times New Roman 10, spasi tunggal].

ABSTRACT [Times New Roman 10, bahasa Inggris]

Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris yang berisikan tujuan penelitian, metode/pendekatan penelitian dan hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam satu alinea, tidak lebih dari 300 kata. (Times New Roman 10, spasi tunggal).

Keywords: 3-6 kata kunci dipisahkan dengan tanda koma. [Font Times New Roman 10, spasi tunggal]

To cite this article:

Penulis. (Tahun). Judul. JP2NS(Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar), Vol(No), Halaman.

Contoh:

Oscos Sijabat., & Lisbet Sihombing. (2019). Implementasi Pembelajaran dan Penilaian HOTS Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Bintang Timur Pematangsiantar. JUKESDA (Jurnal Keguruan Sekolah Dasar), 1(2), 17-22.

PENDAHULUAN [Times New Roman 12 bold]

Pendahuluan (berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, penelitian terdahulu dan tujuan penelitian, yang semuanya dipaparkan secara terintegrasi dalam bentuk paragraf-paragraf, dengan persentase 15-20% dari keseluruhan artikel) Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis (jika ada) dimasukkan dalam bagian ini. (Times New Roman, 12, normal)

METODE

Metode menjelaskan paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang secara nyata dilakukan peneliti, dengan persentase 10-15% (Times New Roman, 12, normal).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, sedangkan pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis, dengan persentase 40-60% dari keseluruhan artikel). Kemungkinan tindak lanjut kegiatan dapat juga disampaikan pada bagian ini Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel 1 (bukan tabel berikut:), grafik/gambar 1 (bukan grafik/gambar berikut:), dan/atau bagan 1 (bukan bagan berikut:). (Times New Roman, 12, normal).

SIMPULAN

Berisi temuan penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan, yang disajikan dalam bentuk paragraf. Saran dapat disampaikan pada bagian ini (Times New Roman, 12, normal).

REFERENSI (MENGGUNAKAN MENDELEY)

Penulisan daftar referensi hanya yang disitasi hanya dalam naskah ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Rujukan Buku:

Noddings, N. 2012. *Educating for Intelligent Belief or Unbelief*. New York: Teacher College Press.

Rujukan Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel

Margono. 2012. *Manajemen Jurnal Ilmiah*. Dalam M.G Waseso & A. Saukah (Eds.), *Menerbitkan Jurnal Ilmiah* (hlm. 46-50). Malang: UMM Press.

Rujukan dari Buku yang Berasal dari Perpustakaan Elektronik

Dealey, C. 2014. *The Care of Wounds: A Guide for Nurses*. Oxford: Blackwell Science. Dari NetLibrary, (Online), (<http://netlibrary.com>), diakses 26 Agustus 2012.

Rujukan dari Artikel dalam Internet Berbasis Jurnal Tercetak

Mappiare-AT, A., Ibrahim, A.S. & Sudjiono. 2015. *Budaya Komunikasi Remaja-Pelajar di Tiga Kota Metropolitan Pantai Indonesia*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 16 (1): 12-21, (<http://www.umm.ac.id>) diakses 28 Oktober 2009

Rujukan Artikel dalam Jurnal atau Majalah:

Wentzel, K. R. 2016. *Student Motivation in Middle School: The Role of Perceived Pedagogical Caring*. *Journal of Educational Psychology*, 89 (3), 411-419.

Buku Terjemahan:

Habermas, Jurgen. 2017. *Teori Tindakan Komunikatif II: Kritik atas Rasio Fungsionaris*. Terjemahan oleh Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang diterbitkan oleh Lembaga tersebut

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UURI No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksanaannya. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Rujukan dari Koran tanpa penulis

Jawa Pos, 27 Mei 2015. "Komitmen Mendikbud Segarkan Pramuka". Halaman 3.



Rujukan dari Internet:

Winingsih, H. Lucia. 2013. Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia PDII-LIPI, diakses 2 Desember 2014 on-line www.Pdii.lipi.go.id/katalog/index.php/search_catalog/byld/257453.

Rujukan Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi.

Mulyana, Yoyo. 2015. Keefektifan Model Mengajar Respons Pembaca dalam Pengajaran Pengkajian Puisi. Disertasi tidak Diterbitkan. Bandung: Fakultas Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.

PETUNJUK PENULISAN ARTIKEL JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT NOMMENSEN SIANTAR (JP2NS)

Ketentuan Umum:

1. Yang dimaksud dengan “Naskah” dalam pedoman ini adalah artikel hasil penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat tentang keilmuan Sosial, Kependidikan, Sains, Bahasa, Ekonomi Bisnis, Teknik Kejuruan dan entrepreneurship.
2. Penulis naskah wajib membuat dan menandatangani surat pernyataan bermaterai yang menyatakan bahwa naskah yang ditulis merupakan hasil karya sendiri, bebas plagiarisme dengan tingkat maksimal 20%, dan belum pernah dipublikasikan di media lain.
3. Naskah dapat di unggah dan register lebih dulu melalui laman website: <http://jurnal.uhnp.ac.id/JP2NS/user/register>

Ketentuan Penulisan Naskah:

1. Bahasa yang digunakan dalam penulisan naskah adalah Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
2. Naskah diketik di atas kertas A4 dengan margin kiri 4 cm, margin atas, bawah dan kanan 3 cm, menggunakan tipe huruf Times New Roman, ukuran huruf 12, dan spasi 1.
3. Jumlah halaman naskah adalah 10 sampai dengan 15 halaman.
4. Sistematika Penulisan:
 - a. Judul (Times New Roman 14 bold)**

Penulisan judul menggunakan kalimat singkat, namun cukup untuk menggambarkan isi (substansi) naskah secara keseluruhan. Judul tulisan berbahasa Indonesia terdiri dari maksimal 15 kata, sedangkan apabila berbahasa Inggris terdiri dari maksimal 15 kata.
 - b. Nama Penulis (Times New Roman 12 bold)**

Nama penulis dicantumkan tanpa gelar, kemudian disertai alamat instansi, dan alamat surat elektronik (email). Apabila terdapat lebih dari satu penulis maka dituliskan seperti penulis Utama. Untuk penulis utama harap menyertakan nomor Hanphone yang bisa dihubungi.
 - c. Abstrak dan Kata Kunci (Times New Roman 10 bold)**

Abstrak terdiri dari maksimal 300 kata. Abstrak mencerminkan permasalahan, tujuan, metode penelitian, hasil dan saran. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, menggunakan huruf jenis Times New Roman ukuran 10, spasi 1. Kata kunci disusun secara alfabetis, mencerminkan kandungan esensi artikel, dibuat sejumlah 3-6 kata/frase.
 - d. Pendahuluan (Times New Roman 12 bold)**

Pendahuluan (berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, dan tujuan penelitian, yang semuanya dipaparkan secara terintegrasi dalam bentuk paragraf-paragraf, dengan persentase 15-20% dari keseluruhan artikel) Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis (jika ada) dimasukkan dalam bagian ini. (Times New Roman, 12, normal).
 - e. Metode (Times New Roman 12 bold)**

Metode menjelaskan paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang secara nyata dilakukan peneliti, dengan persentase 10-15% (Times New Roman, 12, normal).

f. Hasil Dan Pembahasan (Times New Roman 12 Bold)

Hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, sedangkan pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis, dengan persentase 40-60% dari keseluruhan artikel); Kemungkinan tindak lanjut kegiatan dapat juga disampaikan pada bagian ini Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel 1 (bukan tabel berikut:), grafik/gambar 1 (bukan grafik/gambar berikut:), dan/atau bagan 1 (bukan bagan berikut:). (Times New Roman, 12, normal).

g. Simpulan (Times New Roman 12 bold)

Berisi temuan penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan, yang disajikan dalam bentuk paragraf. Saran dapat disampaikan pada bagian ini (Times New Roman, 12, normal).

h. Referensi.

Daftar referensi ditulis dengan sistematika dan ditulis secara berurut sesuai abjad. Tanda baca koma diganti dengan tanda baca titik; tidak dicantumkan halaman kutipan; kutipan yang ada dalam batang tubuh (artikel) wajib dicantumkan di daftar pustaka begitu juga sebaliknya kutipan yang ada dalam daftar pustaka wajib ada di batang tubuh (artikel). 80% daftar pustaka **Wajib dari Jurnal** dan 20% bisa dari buku dengan memperhatikan keterbaruan daftar referensi minimal 10 tahun terakhir.

Contoh Penulisan Daftar Referensi

Rujukan Buku:

Noddings, N. 2012. Educating for Intelligent Belief or Unbelief. New York: Teacher College Press.

Rujukan Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel

Margono. 2012. Manajemen Jurnal Ilmiah. Dalam M.G Waseso & A. Saukah (Eds.), Menerbitkan Jurnal Ilmiah (hlm. 46-50). Malang: UMM Press.

Rujukan dari Buku yang Berasal dari Perpustakaan Elektronik

Dealey, C. 2014. The Care of Wounds: A Guide for Nurses. Oxford: Blackwell Science. Dari NetLibrary, (Online), (<http://netlibrary.com>), diakses 26 Agustus 2012.

Rujukan dari Artikel dalam Internet Berbasis Jurnal Tercetak

Mappiare-AT, A., Ibrahim, A.S. & Sudjiono. 2015. Budaya Komunikasi Remaja-Pelajar di Tiga Kota Metropolitan Pantai Indonesia. Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online), 16 (1): 12-21, (<http://www.umm.ac.id>) diakses 28 Oktober 2009

Rujukan Artikel dalam Jurnal atau Majalah:

Wentzel, K. R. 2016. Student Motivation in Middle School: The Role of Perceived Pedagogical Caring. Journal of Educational Psychology, 89 (3), 411-419.

Buku Terjemahan:

Habermas, Jürgen. 2017. Teori Tindakan Komunikatif II: Kritik atas Rasio Fungsionaris. Terjemahan oleh Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang diterbitkan oleh Lembaga tersebut

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UURI No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksananya. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Rujukan dari Koran tanpa penulis



Jawa Pos, 27 Mei 2015. "Komitmen Mendikbud Segarkan Pramuka". Halaman 3.

Rujukan dari Internet:

Winingsih, H. Lucia. 2013. Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia PDII-LIPI, diakses 2 Desember 2014 on-line www.Pdii.lipi.go.id/katalog/index.php/search_catalog/byld/257453.

Rujukan Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi.

Mulyana, Yoyo. 2015. Keefektifan Model Mengajar Respons Pembaca dalam Pengajaran Pengkajian Puisi. Disertasi tidak Diterbitkan. Bandung: Fakultas Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.

5. Referensi acuan yang digunakan adalah maksimal 10 tahun terakhir dengan jumlah minimal 15 buah dan minimal 80 % diantaranya berasal dari jurnal ilmiah.
6. Redaktur berhak mengubah tulisan pada naskah sepanjang tidak mempengaruhi materi atau isi pokok pembahasan.
7. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan pengutipan atau penggunaan software komputer untuk pembuatan naskah atau lainnya yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel.

ISSN 2798-7078 (Media Online)

JP2NS



Penerbit:

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN PEMATANGSIANTAR (UHKBPNP)**

Jl. Sangnualuh No. 4 Kelurahan Siopat Suhu, Pematangsiantar, Kode Pos: 21132

<https://uhnp.ac.id>

ISSN 2798-7078



9 772798 707003